

**PENGARUH KOMUNIKASI KELUARGA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SD MLANGSEN 4 KECAMATAN BLORA
SEMESTER I 2008/2009**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



OLEH

ALI MUNAWAR

NIM 2007 05501 01607

NIMKO 2007 4 055 0001 2 01518

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

MOTTO

في يد السباب امر الامة وفي اقدمها حياتها

*“Diangan pemudalah urusan umat ini, dan ditelapak
kakinyalah kehidupan Umat”*

PERSEMBAHAN

Dengan Penuh Ketulusan Hati Karya Ini Aku Persembahkan

- 1 Istri tercinta yang selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis
- 2 Anak-anakku tersayang
- 3 Teman-teman senasib seperjuangan
- 4 Almamaterku STAI Sunan Giri Bojonegoro

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “PENGARUH KOMUNIKASI KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD MLANGSEN 4 KECAMATAN BLORA SEMESTER I 2008/2009”

Semoga shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada beliau nabi besar Muhammad SAW, yang telah membangun membimbing dari suatu kondisi yang terang-benerang yakni dengan membawa Agama Islam

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan yang diperlukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di STAI Sunan Giri Bojonegoro

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tidak ada manusia yang sempurna di dunia ini, karena semua manusia pasti mempunyai kekurangan itu. Demikian juga dengan penulis tidak terlepas dari kekurangan itu, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran-saran yang sifatnya

Selanjutnya penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beliau

- 1 Bapak Drs H Moh Munib, MM, M Pd I, selaku Dosen Pembimbing I dan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro
- 2 Ibu Sri Minarti, M Pd I selaku Dosen Pembimbing II

- 3 Bapak/Ibu dosen STAI Sunan Giri Bojonegoro yang banyak memberikan ilmunya kepada penulis
- 4 Bapak/Ibu karyawan/karyawati STAI Sunan Giri Bojonegoro yang banyak membantu penulis
- 5 Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis uraikan satu demi satu

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas jasa-jasa dan kebaikan-kebaikan serta bantuan yang diberikan kepada penulis, dengan satu harapan mendapat ridho dari Allah SWT

Akhir kata penulis hanya bisa berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya

Bojonegoro, 11 Mei 2009

Penulis



ALI MUNAWAR

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PERSETUJUAN	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
HALAMAN MOTTO	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
KATA PENGANTAR	VI
DAFTAR ISI	VIII
DAFTAR TABEL	
BAB I PENDAHULUAN	
A Latar Belakang	1
B Penegasan Judul	4
C Alasan Pemilihan Judul	5
D Rumusan Masalah	5
E Tujuan dan Signifikansi Penelitian	6
F Hipotesis	7
G Metode Pembahasan	8
H Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A Komunikasi Keluarga	10
1 Pengertian Komunikasi Keluarga	10
2 Pentingnya Komunikasi Keluarga	13

3 Bentuk-bentuk Komunikasi Keluarga	20
B Prestasi Belajar	22
1 Pengertian Prestasi Belajar	22
2 Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa	26
C Pendidikan Agama Islam	33
D Pengaruh Komunikasi Keluarga terhadap prestasi PAI	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A Populasi dan Sampel	42
B Jenis dan Sumber Data	44
C Metode Pengumpulan Data	44
D Teknik Analisa Data	49
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A Penyajian Data	52
B Analisa Data	64
BAB V PENUTUP	
A Kesimpulan	72
B Saran-saran	72
DAFTAR KEPUSTAKAAN	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya manusia lahir di dunia dikaruniai akal. Dengan akal tersebut manusia diwajibkan untuk menuntut ilmu, yang bertujuan untuk membentuk manusia yang cerdas, terampil, mempunyai budi pekerti yang luhur yang dilandasi rasa ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Di samping manusia sebagai makhluk individu yang memiliki dorongan untuk ingin tahu, ingin maju dan berkembang, manusia juga sebagai makhluk sosial yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lain. Maka salah satu sarannya adalah komunikasi. Karena komunikasi merupakan kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia.

Dengan komunikasi orang akan mendapatkan keperluan yang dibutuhkan bahkan merupakan sumber kebahagiaan karena komunikasi adalah cara untuk menyampaikan perasaan, pikiran, kemajuan dan penolakan dirinya tentang sesuatu, di samping itu dapat pula dijadikan sarana untuk mengekspresikan diri dalam kehidupan dengan sebaik-baiknya.

Berkat perkembangan IPTEK, dewasa ini terdapatlah beragam alat komunikasi yang canggih dan sudah menjamur di masyarakat. Salah satunya adalah Handphone (HP). Alat tersebut bias membantu kita untuk berkomunikasi bisa berlangsung secara cepat dan akurat.

Komunikasi sangatlah penting dan perlu dibina dan dilestarikan demi kelancaran dan efektifitasnya dalam kehidupan keseharian yang dijalani.

Baik komunikasi sosial, komunikasi politik, dan yang utama adalah komunikasi keluarga kebahagiaan sebuah keluarga ternyata bukan saja diwarnai oleh terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan primer dan sekunder, tetapi juga terkesan dan tidak kalah pentingnya yang dapat dirasakan pada keadaan komunikasi yang berlangsung di dalamnya. Orang tua yang bijaksana selalu tepat mempergunakan kesempatan yang baik untuk berkomunikasi dengan anak-anaknya.

Anak-anak dalam keluarga adalah buah hati. Mereka adalah amanah Allah yang harus dijaga dan dipelihara dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Kahfi, ayat 46

أَمْالٌ وَالسُّؤُونَ رِيَّةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالنَّقِيَاتِ الصَّالِحَاتِ حَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ
تَوَانًا وَحَيْرٌ أَمْالًا. (الكهف ٤٦)

Artinya *Harga dan anak-anak merupakan perhiasan dunia* (Q S Al-Kahfi 46) (Depag RI, 1989: 108)

Dalam ayat tersebut menunjukkan bahwa kedudukan anak cukup mulia dan berharga. Anak-anak hari ini adalah orang dewasa dimasa yang akan datang. Bagaimana keadaan orang dewasa di masa mendatang sangat tergantung pada sikap dan penerimaan serta perilaku orang tua terhadap anak-anaknya pada masa sekarang. Oleh sebab itu orang tua perlu memberikan pendidikan pada anaknya untuk bekal dewasa kelak. Menurut Prof. Drs. Onong Uchjana Effendi, bahwa

“Tujuan Pendidikan adalah khusus, yakni meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai sesuatu hal sehingga ia menguasainya” (Effendi, 1984: 101)

Dalam kehidupan anak-anak membutuhkan kekuatan dalam jasmani, (akal), di samping itu anak-anak membutuhkan pula budi pekerti perasaan, keamanan, cinta rasa dan kepribadian

Dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan

“Tujuan Pendidikan Nasional untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi yang beriman yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab” (UU RI No 2, 2003)

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional di atas bahwa agama merupakan salah satu aspek kehidupan berbangsa dan bernegara dan berperan sebagai penggerak, pengendali, pembimbing dan pendorong hidup bangsa ke arah terciptanya kehidupan yang lebih baik dan sempurna

Dalam membentuk pembangunan bangsa yang tangguh dan berwibawa akan dibutuhkan manusia-manusia yang giat terampil dan berakhlak mulia serta berpengetahuan luas. Karena dalam pembangunan manusia seutuhnya merupakan masalah yang mendasar yaitu penyempurnaan akhlak yang mulia, sehingga pembangunan berjalan lancar dan sampai pada tujuan yaitu manusia yang bertaqwa, beriman dan beramal sholeh

Dalam gambaran di atas penulis ingin mengetahui pentingnya komunikasi keluarga sehingga komunikasi dapat meningkatkan prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu penulis mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Mlangsen 4 Kec. Blora, semester I tahun 2008/2009”.

B. Penegasan Judul

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang judul skripsi

“PENGARUH KOMUNIKASI KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD MLANGSEN 4 KECAMATAN BLORA SEMESTER I 2008/2009”

Maka penulis memberikan penjelasan dalam beberapa pengertian dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut

1 Pengaruh

Daya yang timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang” (Depdikbud, 1988 664)

Dalam penulisan skripsi ini mengandung maksud bahwa pengaruh disini adalah kekuatan yang timbul dari dalam dan luar individu yang perwujudannya dalam bentuk tingkah laku

2 Komunikasi

Komunikasi adalah penyampaian atau penerimaan signal atau pesan dari organisme (Rakhmad, 2003 4)

Jadi komunikasi dapat diartikan pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami

3 Keluarga

Keluarga adalah orang seisi rumah yang terdiri dari ayah, ibu dan anak (Depdikbud, 1988 413)

4 Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan atau dikerjakan) dari kegiatan pembelajaran yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian (Depdikbud, 1988 700)

5 Pendidikan Agama Islam

Usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik atau siswa agar kelak setelah pendidikannya dari bangku sekolah dapat memahami dan mengamalkannya dari ajaran – ajaran Agama Islam dan menjadikannya sebagai Way of live atau jalan kehidupan (Depag RI, 1993 1)

Dari uraian di atas, judul skripsi ini mengandung maksud bahwa dengan komunikasi yang terjadi dalam keluarga dengan memberikan motivasi belajar pada anak, demi tercapainya peningkatan prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional

C. Alasan Pemilihan Judul

Adapun hal-hal yang mendorong penulis memilih judul seperti di atas antara lain sebagai berikut

- 1 Mengingat sekarang banyak orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan pada anak, dan hanya diarahkan pada kehidupan yang materialistik saja
- 2 Mengingat saat ini banyak orang tua yang selalu fokus pada kesibukannya tanpa mempedulikan anak Hal itu berpengaruh negatif pada perkembangan intelegensi anak, yang berakibat pada penurunan prestasi belajar
- 3 Mengingat bahwa anak yang setiap saat tumbuh dan berkembang itu sudah menerima segala pengaruh, baik itu pengaruh positif maupun negatif, sehingga mereka harus dipengaruhi hal-hal yang bersifat pendidikan

D. Rumusan Masalah

Agar lebih jelas dan mudah memahami masalah yang terkandung dalam penulisan skripsi ini maka dirasa perlu sekali suatu rumusan masalah.

Atas dasar pemikiran diatas maka dalam pelaksanaan suatu penelitian

berawal dari suatu kesulitan atau permasalahan yang perlu dipecahkan maka proses berfikir selanjutnya adalah pembatasan terhadap permasalahan yang dihadapi

Permasalahan penelitian adalah pengaruh komunikasi keluarga dalam hubungannya dengan prestasi belajar bidang studi pendidikan agama Islam siswa SD Mlangsen 4

Untuk mencapai tujuan penelitian yang menggunakan metode statistik dalam menganalisa data *komunikasi keluarga* (sebagai variabel x) kemudian menganalisis data *prestasi belajar pendidikan agama Islam* atau (variabel y) yang berupa meningkatnya nilai hasil belajar dan keinginan belajar berikut pengkorelasian antara kedua variabel tersebut

Berpijak dari uraian diatas maka perumusan masalah penelitian akan dikemukakan dalam bentuk pertanyaan dasar yang akan dicari jawabnya dalam penelitian

Pertanyaan dasar yang merupakan perumusan masalah penelitian tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut

- 1 Bagaimanakah komunikasi keluarga siswa SD Mlangsen 4 ?
- 2 Bagaimanakah prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SD Mlangsen 4 ?
- 3 Adakah pengaruh komunikasi keluarga terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SD Mlangsen 4 ?

E. Tujuan Dan Signifikan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai, adapun tujuan yang men-

dasar penulisan proposal ini antara lain

- 1 Untuk mengetahui bentuk-bentuk komunikasi yang terjadi dalam keluarga siswa SD Mlangsen 4 Kecamatan Blora
- 2 Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Mlangsen 4 Kecamatan Blora semester I Tahun 2008/2009
- 3 Untuk mengetahui pengaruh komunikasi keluarga terhadap prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa SD Mlangsen 4 Kecamatan Blora.

F Hipotesis

Pada dasarnya hipotesis adalah merupakan jawaban yang sementara yang masih diragukan kebenarannya, sehingga perlu pembuktian-pembuktian sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan statement yang menghubungkan antara variable yang satu dengan variable yang lain (Arikunto, 1997: 51)

Hipotesa mempunyai 2 jenis yaitu

1 Hipotesa Kerja (Ha)

Ada pengaruh antara komunikasi keluarga dengan prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa SD Mlangsen 4 Kecamatan Blora.

2 Hipotesa Nol (Ho)

Tidak ada pengaruh antara komunikasi keluarga dengan prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa SD Mlangsen 4 Kecamatan Blora.

G. Metode Pembahasan

Dalam penelitian skripsi ini pembahasannya berdasarkan hasil pengutipan, pengambilan, penelitian dari buku-buku yang menjadi sumber dalam membahas permasalahan. Dalam hal ini penulis menggunakan metode sebagai berikut

1 Metode Induktif

Metode Induktif adalah cara berfikir yang bersumber dari hal-hal atau peristiwa yang bersifat khusus dari literature empiris kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum. Menurut Prof Drs Sutrisno Hadi, MA
Bahwa

“Berfikir induktif ialah berpangkal dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum (Hadi, 1986 42)

2 Metode Deduktif

Dalam mengambil kaidah-kaidah yang bersifat umum kemudian dianalisa secara terperinci, sehingga berlakulah kaidah-kaidah tersebut pada peristiwa-peristiwa yang khusus

“Berfikir deduktif ialah ketika kita berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak dari pengetahuan umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus (Hadi, 1986 36)

3 Metode Komparatif

Metode Komparatif ialah meneliti fakta-fakta yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan suatu fakta dengan yang lain.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan adalah terdiri dari lima bab .

Untuk bab pertama dan kedua merupakan pembahasan yang bersumber pada library research Sedangkan bab ketiga dan keempat merupakan pembahasan teoritis dan empiris yang bersumber pada field research Dan bab kelima merupakan bab penutup, kesimpulan dan saran-saran

Sebagaimana telah diketahui bab pertama dalam penulisan skripsi ini memuat delapan sub bab yaitu Latar Belakang Masalah, Penegasan Judul Alasan Pemilihan Judul, Tujuan dan Signifikan Penelitian, Perumusan Masalah, Hipotesa, Metode Pembahasan dan Sistematika Pembahasan

Kemudian pada bab kedua dikupas tentang masalah berupa data penulisan skripsi yang berbentuk landasan teori Pada bab ini membicarakan komunikasi keluarga dan bentuk-bentuk komunikasi keluarga juga pengertian prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dan pengaruh komunikasi keluarga terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa

Tentang metodologi penelitian akan dibahas pada bab ketiga, dalam hal ini pembahasannya berdasarkan dari sumber teoritis yang dikaitkan dengan studi untuk memperoleh data-data konkrit, baik dengan observasi, interview, angket maupun dokumentasi

Pada bab keempat diuraikan data yang diperoleh dari penelitian Selanjutnya dianalisa secara rinci dan teliti serta dikupas lebih jauh tentang data yang berkaitan dengan data teoritis maupun empiris dengan pembuktian Hipotesa.

Kemudian skripsi ini ditutup pada bab kelima yang berisi kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran serta dilampirkan daftar kepustakaan yang dipakai sebagai acuan dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Keluarga

1. Pengertian Komunikasi Keluarga

Komunikasi keluarga terdiri dari dua kata yaitu komunikasi dan keluarga, yang masing-masing mempunyai arti sendiri-sendiri dan bila dirangkaikan akan mengandung arti yang khusus pula.

a. Komunikasi

Secara etimologi, dalam kamus Bahasa Inggris-Indonesia komunikasi disebut “Communication” yang artinya hubungan

Komunikasi secara terminologi menurut beberapa pendapat antara lain James G Robin dan Barbara Jones, mengatakan

“Komunikasi adalah suatu tingkah laku, perbuatan atau kegiatan penyampaian atau pengoperan lambang-lambang yang mengandung arti atau makna, atau lebih jelasnya suatu pemindahan atau penyampaian informasi mengenai fikiran dan perasaan-perasaan” (Jones, 1989 1)

Drs Jalaludin Rakhmad, M Sc mengatakan

“Komunikasi adalah penyampaian atau penerimaan signal atau pesan oleh organisme” (Rakhmad, 2003 4)

Dalam proses kebersamaan tersebut diusahakan melalui tukar-menukar pendapat, penyampaian informasi serta perubahan sikap dan perilaku. Pada hakekatnya setiap proses komunikasi terdapat unsur-unsur yaitu sumber pesan (komunikator) Saluran dan penerima pesan (komunikan), di samping itu masih terdapat pula unsur pengaruh dan umpan balik.

Jadi yang dimaksud komunikasi adalah pernyataan manusia yang meliputi segala bentuk baik bentuk pernyataan kepada orang banyak yang berupa pengumuman misalnya, maupun pernyataan secara individu

b Keluarga

Keluarga adalah orang seisi rumah yang terdiri dari bapak, ibu dan anak-anaknya (Depdikbud, 1988 700)

Keluarga merupakan kehidupan yang mempunyai corak hubungan antara anggota keluarga. Persekutuan hidup dan pertalian orang tua sebagai suami istri atas dasar persetujuan diantara mereka sendiri. Oleh karena itu mereka mempunyai tanggung jawab pada anggota-anggota keluarganya.

c Komunikasi Keluarga

Dari pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud komunikasi keluarga adalah proses penyampaian informasi (pesan, ide, sikap atau gagasan) dari komunikator (yaitu orang tua) untuk merubah dan membentuk komunikan (yaitu anak) baik berupa pola pandang maupun pemahaman yang dikehendaki orang tua. Hingga proses penyampaian informasi itu berdaya guna (berefel) terhadap anak atau orang tua. Adapun bentuk komunikasi keluarga ini sangat banyak, baik berupa fisik (misalnya belaian, tepukan tangan, hukuman dan sebagainya), maupun berupa dukungan moril (spt motivasi, kasih sayang, pujian bimbingan, dan sebagainya)

Alat yang paling utama dalam proses komunikasi adalah bahasa. Diantara fungsi bahasa menurut Murti Itnisya antara lain.

- 1) Bahasa sebagai alat komunikasi
- 2) Bahasa banyak membantu perkembangan mental
- 3) Bahasa sebagai alat penyampaian pendapat, perasaan, dan pikiran. (Itnisya, 2005:1)

Gardner menyebutkan

“Kecerdasan seseorang salah satunya ditentukan oleh kecerdasan bahasa selain itu bahasa juga mempunyai tujuan sebagai alat komunikasi juga sangat berperan dalam fungsi kognisi manusia Yaitu menentukan kemampuan dalam memproses informasi dan mengungkapkan pengetahuan yang bersifat abstrak ” (Itinisa, 2005 1)

Pada dasarnya anak memiliki kapasitas dan potensi yang besar untuk dikembangkan dalam berbahasa. Pada awalnya bahasa merupakan faktor pembawaan Akan tetapi peran ini diambil oleh faktor lingkungan dalam perkembangan bahasa lebih lanjut

Menurut Nur Aini Fardana Nawangsari, mengatakan

“Bahwa kemampuan anak dalam berbahasa dituntut oleh daya tangkap dan Pemahaman Kecakapan mengolah informasi dan mengungkapkannya kembali ” (Nawangsari, 2005 1)

Oleh karenanya anak berbahasa dari lingkungannya, orang tua, guru dan orang-orang disekitarnya merupakan figur penting dalam memberi modal dan membimbing perkembangan anak

Manusia adalah sumber atau permulaan dari proses komunikasi Manusia tersebut merasakan suatu kebutuhan anak melalui komunikasi untuk melakukan itu semua cenderung membuat atau menyusun keinginan-keinginan dan lambang atau perkataan yang dapat dimengerti

Komunikasi mempunyai suatu tujuan Kita mengatakan komunikasi karena kita menghendaki seseorang berbuat, berfikir atau merasa dalam suatu cara tertentu, dengan menuju kembali perbuatan komunikasi James G. Robbin dan Barbara S. Jones menyimpulkan bahwa:

Proses komunikasi terjadi apabila:

- a. Ada suatu pengirim pesan (sender) yang menjadi sumber dari pesan itu
- b. Setiap komunikasi mestilah mempunyai tujuan
- c. Ide yang ada dalam komunikasi itu sendiri diubah menjadi kata lambang” maupun tanda”
- d. Penerima, menerima lambang/tanda (pesan) itu, dengan memberikan arti atau makna
- e. Jika pengirim (komunikator) dan penerima (komunikan) sama” mempunyai tingkatan pengalaman bersama yang serupa, maka kesempatan akan lebih baik. Bahwa mereka juga akan mempunyai arti yang dimaksudkan oleh komunikator
- f. Lambang”/tanda” itu disalurkan melalui saluran
- g. Feed back (tumbal balik) ialah suatu akibat atau hasil dari komunikasi dan merupakan cara/jalan yang terutama untuk memeriksa/melihat pesan, apakah pesan itu dapat dimengerti (Jones, 1989 11)

2. Pentingnya Komunikasi Keluarga

Menurut Ki Hajar Dewantara bahwa

“Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak ” (Soelaeman, 1999 89)

Banyak kenyataan yang menunjukkan bahwa kurang lancarnya komunikasi dalam kehidupan keluarga merupakan salah satu penyebab timbul serta berkembangnya beberapa masalah dalam keluarga. Ahli-ahli ilmu sosial mengungkapkan bahwa

“Kurangya komunikasi akan menghambat perkembangan kepribadian ” (Rahmat, 2003 2)

Kegiatan komunikasi sebenarnya dapat dilakukan oleh setiap orang namun dalam kenyataan tidak setiap orang mau melaksanakannya sehingga pikiran, perasaan dan kemauan kita tetap tersimpan dalam diri. Kesempatan emas yang mungkin memberikan beberapa keuntungan akan lepas dari tangan dan genggamannya. Memang ada sementara orang kurang terlatih dan berkemauan baik untuk mau mendengarkan pembicaraan orang lain dengan

seksama bahkan selalu memikirkan ungkapan-ungkapan perasaan dan pemikiran selanjutnya yang akan diketengahkan

Kebiasaan menutup diri menganggap diri selalu benar, menganggap diri melebihi orang lain, suka menyalahkan dan merendahkan pendapat orang lain adalah merupakan kebiasaan-kebiasaan yang kurang menguntungkan dalam kehidupan

Dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat sangatlah perlu bersikap jujur dan mengembangkan diri terutama dalam hal kemampuan berkomunikasi dengan orang lain Kemampuan berkomunikasi dalam kehidupan akan memberikan beberapa keuntungan, antara lain

- a Mampu menyampaikan ide atau pikiran kepada orang lain
- b Mampu memahami pendapat orang lain
- c Terpenuhi sesuatu keinginan yang didambakan
- d Terhindar dari sesuatu kerugian atau kemalangan yang tidak dikehendaki
- e Menambah taraf pengertian orang lain tentang diri kita sehingga berpengaruh terhadap nilai persahabatan yang telah lama terbentuk
- f Beban pikiran dan perasaan dapat dibebaskan sehingga dapat menambah taraf kebahagiaan dalam kehidupan
- g Persahabatan semakin luas, kebahagiaan semakin bertambah.

Keuntungan tersebut bisa tercapai apabila komunikasi berlangsung secara efektif. Komunikasi yang efektif menurut Stewart L. Tubb dan Sylvia Moss paling tidak menimbulkan lima hal yaitu:

- 1 Pengertian
Artinya penerimaan yang cermat dari isi stimuli seperti yang dimaksudkan
- 2 Kesenangan
Tidak semua komunikasi ditujukan untuk menyampaikan informasi dan membentuk pengertian. Adapula komunikasi yang dimaksudkan untuk menimbulkan kesenangan. Komunikasi inilah yang menjadikan hubungan menjadi hangat, akrab dan menyenangkan
- 3 Mempengaruhi sikap
Paling sering kita melakukan komunikasi dengan tujuan untuk mempengaruhi orang lain antara lain sebagai proses mempengaruhi pendapat, sikap dan tindakan orang, sehingga orang tersebut berubah seperti atas kehendak kita.
- 4 Hubungan sosial yang baik
Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Kita ingin berhubungan dengan orang lain secara positif. Komunikasi juga ditujukan untuk menumbuhkan sosial yang baik
- 5 Tindakan
Tindakan adalah hasil kumulatif seluruh proses komunikasi. Ini bukan saja memerlukan pemahaman tentang seluruh mekanisme psikologis yang terlibat dalam komunikasi tetapi juga faktor yang mempengaruhi komunikasi. Komunikasi untuk menimbulkan pengertian memang sukar. Tetapi lebih sukar lagi mempengaruhi sikap yang mendorong seseorang untuk bertindak. Efektifitas komunikasi biasanya diukur dari tindakan nyata yang dilakukan komunikator (Rahmat, 2003: 2)

Komunikasi yang lancar diantara anggota keluarga khususnya orang tua dengan anaknya sangatlah besar manfaatnya. Terutama disaat mengalami suatu masalah, untuk dapat menyelesaikan masalah, perlu adanya keterbukaan untuk mengungkapkan masalah yang dihadapinya. Terkadang anak enggan untuk menceritakan kepada orang tua mereka.

Merupakan kesalahan yang umum dilakukan orang tua terhadap anaknya yang menghadapi masalah misalnya dengan mengusut dan menghakimi, yang justru membuat anak-anak bertahan untuk tidak menceritakan permasalahannya, atau orang tua yang bersikap tergesa-gesa memecahkan

permasalahan padahal mereka tidak mengetahui masalah yang dihadapi sebenarnya. Sikap-sikap yang demikian akan menghambat lancarnya komunikasi serta tidak mampu mencari sebab masalah dan pemecahan masalahnya.

Dalam kehidupan keluarga seseorang perlu selalu meningkatkan dirinya terutama dalam dua hal, yaitu

- 1 Mampu mendengarkan pembicaraan orang lain dengan baik
- 2 Mampu memahami pengertian pada keseluruhan pembicaraan orang lain serta mampu memberikan pendapat dengan baik dan tepat tanpa menyinggung perasaan orang lain

Komunikasi dalam keluarga selalu memperhatikan nada dan irama dalam kesopanan tanpa emosi yang tak terkendalikan. Kondisi yang demikian hanya mungkin dicapai jika niat atau maksud mengadakan komunikasi adalah untuk kebaikan, kasih sayang dan kebahagiaan dalam kehidupan keluarga. Tentu saja bagaimana ekspresi wajah dan anggota badan selalu dalam keadaan yang terkendali dengan baik.

Hubungan dalam keluarga yang lancar akan memberikan dampak yang luas dalam kehidupan keluarga seperti keutuhan keluarga, kasih sayang dan saling menghormati.

Menurut Dr. MI Soelaeman mengatakan bahwa.

“Disamping berkumpulnya mereka (keluarga) dalam suatu rumah tinggal masih diperlukan tumbuh kukuhnya suatu rasa kebersamaan, rasa keseikatan dan keakraban yang menjiwai berkumpulnya segala keluarga itu.” (Soelaeman, 1999: 96)

Tak pelak lagi bahwa jalinan antar individu dalam keluarga serta baik

buruknya hubungan komunikasi orang tua dan anak sangat tergantung sejauh mana sikap saling menghormati antara suami isteri ditegaskan. Komunikasi yang baik antar kedua orang tua merupakan silibus berharga bagi aktifitas belajar anak. Sebaliknya konflik dan pertentangan antara kedua orang tua merupakan racun ganas yang akan memangsa tunas-tunas kepribadian dan merenggut kecerdasan yang tengah berkembang dalam diri anak.

“Walau mereka (keluarga) masih berkumpul disatu rumah mereka sepertinya asing satu sama lain. Karena memudar dan terhapusnya rasa keakraban dan keseikatan yang menjiwai keutuhan kehidupan keluarga yang bersangkutan” (Soelaeman, 1999: 97)

Jadi hubungan yang harmonis kedua orang tua yang dijalani dengan tulusnya cinta kasih dan kerelaan berkorban demi kebahagiaan keluarga sungguh memiliki dampak yang besar terhadap kondisi perkembangan anak.

Komunikasi merupakan salah satu kebiasaan dan kegiatan yang dilakukan oleh setiap manusia namun tidak selamanya akan memberi hasil sebagaimana yang diharapkan. Beberapa banyak komunikasi keluarga gagal karena tidak sedikit pola komunikasi oleh anggota keluarga tidak mendapat tanggapan atau respon.

Berbicara tentang komunikasi, maka pikiran kita akan selalu terarah kepada unsur-unsur komunikasi, yaitu *source* (sumber), *communicator* (pengirim pesan), *communicate* (pesan), *channel* (saluran atau media), *communicant* (penerima pesan), dan *effect* (hasil).

Akan tetapi yang menjadi kunci berhasil atau tidaknya terletak pada pelaksana itu sendiri yaitu komunikator. Dalam keluarga orang tua menjadi komunikator (orang tua) yang baik dalam menyampaikan pesan-pesan kepada

anak sebagai komunikan

Kemauan yang baik akan mendasari kesadaran tentang volume suara sehingga jelas terdengar oleh anak. Disamping itu pesan yang disampaikan hendaknya jelas, diutarakan dengan bahasa yang baik dan dapat dimengerti dengan baik pula oleh anak, apalagi jika diungkapkan dengan kalimat-kalimat yang panjang amat menyukarkan anak dalam arti pesan yang sangat perlu. Anak yang menjadi sasaran pesan tertentu terlebih dahulu disiapkan dengan baik, agar perhatian dan konsentrasi pendengarannya benar-benar tertuju kepada apa yang akan atau sedang disampaikan. Bukan tidak mungkin perhatian anak akan terganggu karena perilaku atau kebiasaan orang tua yang kurang sesuai dengan kebutuhan anak.

Pada akhirnya permasalahan waktu yang cukup, cara yang tepat serta memelihara dan memperhatikan suasana komunikasi yang serasi perlu diperhatikan dan dibina supaya proses komunikasi yang dilaksanakan akan mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan.

Selain faktor diatas, masih ada faktor lain yang mempengaruhi komunikasi dalam keluarga. Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi, yaitu

1 Citra Diri

Maksud dengan citra diri adalah bagaimana melihat dirinya sendiri dalam hubungan dengan manusia lain dalam situasi tertentu. Ketika orang berhubungan dan berkomunikasi dengan orang lain, dia mempunyai citra diri. Setiap manusia mempunyai gambaran tertentu mengenai dirinya, status sosial, kelebihan dan kekurangannya. Gambaran itulah sebagai penentu apa dan bagaimana ia berbicara, menjadi penyaring bagi apa yang dilihatnya,

didengarnya, bagaimana penilaiannya terhadap segala yang berlangsung disekitarnya. Dengan kata lain citra diri menentukan ekspresi dan persepsi orang.

2 Citra Pihak Lain

Selain citra diri, citra pihak lain juga menentukan cara dan kemampuan orang berkomunikasi. Pihak lain yaitu orang yang diajak komunikasi, mempunyai gambaran khas bagi dirinya. Seorang ayah yang menggambarkan anaknya sebagai manusia ingusan yang tak tahu apa-apa, harus diatur, diawasi, cenderung berbicara dengan anak itu secara otoriter, mengatur, melarang, mengharuskan. Sebaliknya seorang ayah yang menggambarkan anaknya cerdas, kreatif, berfikiran sehat, akan lebih mengkomunikasikan anjuran dari pada perintah, pertimbangan dari pada larangan. Umpan balik si anak sendiri akan sesuatu dengan citra ayahnya dalam pandangannya.

3 Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik mempunyai pengaruh dalam berkomunikasi. Menurut Onong Uchjana bahwa

“Para orang tua juga sebagai pendidik. Meskipun tidak formal, bertindak mengasuh putra-putrinya mulai bayi sampai dewasa dengan menciptakan suasana lingkungan keluarganya yang menyenangkan, tiada kepicikan, tiada ketegangan, tiada pernyataan rasa sayang yang salah, dan tiada perasaan takut” (Effendi, 1984: 112)

4 Lingkungan Sosial

Maksudnya adalah bahwa keberadaan manusia-manusia lain pada saat kita berkomunikasi, entah ditujukan kepada mereka atau sebagian dari mereka. Untuk lebih jelasnya berikut ini contoh bahwa faktor lingkungan sosial berpengaruh dalam komunikasi, misalnya di rumah kita ada tamu asing,

tingkah laku ada komunikasi kita tidak sesantai ketika kita sekeluarga saja, itupun masih tergantung apakah tamu kawan-kawan akrab atau kenalan baru, status sosialnya lebih rendah atau sederajat lebih tinggi dari kita

5 Kondisi

Kondisi fisik, mental, dan kecerdasan seseorang berpengaruh dalam berkomunikasi. Orang tidak selamanya berada dalam kondisi puncak. Secara fisik orang kadang-kadang merasa sakit, hal ini akan berpengaruh terhadap kombinasi. Begitu juga dengan yang lainnya.

6 Bahasa Badan

Komunikasi tidak hanya dikirim melalui medium kata-kata yang diucapkan. Badan juga merupakan medium komunikasi, kadang-kadang sangat efektif kadang pula sangat samar. Gerakan-gerakan tubuh yang berbicara tanpa kata-kata yang dikirim oleh komunikator terkadang dapat diterima oleh komunikan terkadang tidak bisa ditafsirkan, hal ini yang menyebabkan komunikasi yang tidak mengena.

Pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi seperti dipaparkan di atas sebetulnya hanya penegasan dari apa yang kita lihat, rasakan dan lakukan setiap hari. Sikap dan tingkah laku bagaimana yang membuat komunikasi itu mengenai atau meleset.

3. Bentuk-bentuk Komunikasi Keluarga

Bahasa merupakan faktor yang sangat penting dalam berkomunikasi. Tanpa bahasa, kita tidak dapat berkomunikasi, fungsi bahasa dalam komunikasi adalah untuk mengirimkan pesan, pesan tersebut dapat berupa verbal dan non-verbal.

a. **Pesan Verbal**

Berkomunikasi secara verbal adalah semua jenis komunikasi lisan yang menggunakan satu kata atau lebih. Mengenai bahasa verbal ini menurut Abdul Ghafur bahwa

“Kata-kata adalah rangsangan utama yang bersifat verbal” (Ghafur, 1982: 99)

Setiap hari kita berbicara dengan orang lain baik bertatap muka maupun melalui telepon atau media. Kita semua merasa telah berlatih sejak bayi untuk berbicara, walaupun secara bertahap. Kebaikan komunikasi verbal ini antara lain dapat dilakukan secara cepat, langsung terhindar salah paham, jelas dan informal. Sedangkan kekurangannya yaitu kadang-kadang dilaksanakan satu arah. Hubungan didalam keluarga sering terjadi komunikasi yang satu arah, dimana orang tua yang dominan. Hal ini disebabkan karena orang tua merasa bahwa ialah yang berkuasa. Kebanyakan orang tua percaya bahwa jika mereka melontarkan sebuah kritik yang mencela orang lain, orang itu akan sakit hatinya, hubungan mereka menjadi rusak. Namun, bila hal yang sama diperbuat terhadap anak mereka, mereka yakin bahwa anak tidak akan sakit hati atau perkataan itu tidak akan merusak hubungan mereka. Orang tua sering beranggapan bahwa hubungan orang tua dengan anak berbeda dari jenis hubungan yang lain. Bila hal itu masih terus berlangsung, maka keharmonisan dalam keluarga tidak pernah ada.

b. **Pesan Non Verbal**

Pesan non verbal tidak dapat diterangkan semudah menerangkan pe-

san verbal, boleh jadi karena kategorinya amat luas. Pesan meliputi seluruh aspek non verbal dalam perilaku kita (tepu tangan, pelukan, usapan, duduk, dan berdiri tegak) adalah pesan verbal yang menerjemahkan gagasan keinginan atau maksud yang terkandung dalam hati kita.

Pesan non verbal sangat penting karena mengandung beberapa fungsi diantaranya

- 1) Dapat mengulang kembali gagasan yang sudah disajikan secara verbal
- 2) Menggantikan lambang verbal. Contoh mengangguk
- 3) Komplement yaitu melengkapi dan memperkaya makna pesan non verbal
- 4) Eksentulasi yaitu menegaskan pesan verbal atau menggarisbawahi (Uchjana, 1984: 111)

Menurut Onong Uchjana bahwa

“Cara seorang anak mempelajari bahasa ibunya adalah dengan menggunakan seluruh gerak, seluruh intonasi, dengan suatu pengalaman baru. Ini berarti bahwa ia menggunakan seluruh indra melibatkan keseluruhan dirinya kepada situasi sebagai cara belajar” (Rahmad, 2004: 287)

Dalam kegiatan komunikasi tidak selamanya dilaksanakan dengan lisan, bahkan dengan pandangan atau tatapan muka yang mesra, elusan tangan yang lembut dan gerakan-gerakan anggota badan yang dilakukan dengan tepat dan ekspresif sering akan memberikan hasil yang cukup menggembirakan dan mengesankan. Orang tua yang bijaksana selalu tepat mempergunakan kesempatan yang baik untuk berkomunikasi dengan anak-anaknya.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

a. Prestasi

Dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa.

Prestasi adalah penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran. Lazimnya ditunjuk dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru (Depdikbud, 1988: 700)

Setiap individu yang melakukan kegiatan yang akan mencapai suatu hasil yang dicapai

b Belajar

Menurut Barlow dalam bukunya *Education Psikology*, berpendapat bahwa

“Belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif” (Syah, 2001: 87)

c Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai karena usaha yang dilakukan (dari kegiatan Persekolahan) yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui penilaian/evaluasi

Pada dasarnya unsur prestasi belajar ada keterkaitan dalam system pendidikan. Adapun unsur dalam proses prestasi belajar ada 4 yaitu

- 1) Tujuan sebagai arah dari proses belajar mengajar. Pada hakekatnya adalah rumusan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa, setelah menerima pengalaman belajarnya.
- 2) Bahan yaitu seperangkat pengetahuan ilmiah yang dijabarkan dari kurikulum untuk disampaikan/dibahas dalam proses mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- 3) Metode dan alat adalah cara/teknik dan alat yang digunakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
- 4) Penilaian adalah upaya tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan bisa dicapai.

Evaluasi/penilaian dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (UU RI No 2, 2003 29)

Adapun tujuan Pendidikan menurut Benyamin Bloom adalah sebagai berikut

a Tujuan Kognitif

Adalah tujuan yang lebih banyak berkenaan dengan perilaku dalam aspek berfikir/intelektual

- 1) Pengetahuan/ingatan Mengacu pada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai hal-hal yang sukar seperti rumus
- 2) Pemahaman mengacu pada kemampuan memahami makna materi yang dipelajari, menyangkut kemampuan menangkap suatu makna suatu konsep yang ditandai antara lain dengan kemampuan menjelaskan arti suatu kata-kata sendiri
- 3) Penerapan/Aplikasi, mengacu pada kemampuan menggunakan atau menerapkan pengetahuan yang sudah dimiliki pada situasi baru Yang menyangkut penggunaan aturan, prinsip dalam memecahkan suatu masalah tertentu
- 4) Analisis, mengacu pada kemampuan mengkaji atau menggunakan sesuatu kedalam komponen atau bagian yang lebih spesifik serta memahami diantara bagian yang satu dengan yang lain Sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dipahami Kemampuan ini merupakan kumpulan pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi
- 5) Sintesis Mengacu pada kemampuan memadukan berbagai konsep Sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru Aspek ini memerlukan tingkah laku yang kreatif
- 6) Evaluasi, mengacu pada kemampuan penilaian terhadap gejala atau peristiwa berdasarkan norma/patokan tertentu.
- 7) Hasil belajar dalam tingkatan ini merupakan alat bantu untuk mengetahui kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu waktu proses belajar tertentu.

b. Tujuan Afektif

Adalah tujuan yang berkenaan dengan aspek perasaan nilai sikap, minat dan perilaku siswa. Contoh menghargai hasil karya

Menurut Krathwohl, Bloom dan Mansia, tujuan Afektif terdiri dari 5 kategori

- 1) Penerimaan, mengacu pada kesediaan menerima dan menaruh perhatian terhadap nilai tertentu Seperti kesediaan menerima norma-norma yang berlaku di sekolah
- 2) Pemberian respon mengacu pada kecenderungan memperlihatkan reaksi terhadap norma, menunjukkan kesediaan kerelaan untuk merespon Misal mulai berbuat sesuai dengan tata tertib
- 3) Penghargaan, mengacu pada kecenderungan menerima, menghargai, mengikat diri pada suatu norma Misal memperlihatkan perilaku disiplin
- 4) Pengorganisasian, mengacu pada proses membentuk konsep tentang suatu nilai serta menyusun suatu sistem nilai dalam dirinya. Misal memilih norma disiplin yang disukai dan menolak yang lain
- 5) Karakteristik, mengacu pada proses mewujudkan nilai dalam pribadi sehingga merupakan watak dimana norma itu telah tercermin dalam dirinya. Misal suatu norma betul menyatu dalam dirinya.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa unsur prestasi belajar adalah untuk kognitif, efektif, dan psikomotor sehingga prestasi belajar diukur dan ditentukan dari penguasaan tiga unsur tersebut

c Tujuan Psikomotor

Adalah tujuan yang banyak berkenaan dengan aspek ketrampilan motorik atau gerak dari siswa. Menurut Elizabeth Simpson psikomotor terdiri dari 5 kategori yaitu:

- 1) Persepsi, mengacu pada penggunaan alat untuk memperoleh kesadaran akan suatu obyek/gerakan dan mengalihkan ke dalam perbuatan atau kegiatan.

- 2) Kesiapan, mengacu pada kesiapan memberi respon secara mental, fisik, maupun perasaan untuk suatu kegiatan
- 3) Respon terbimbing mengacu pada pemberian respon, sesuai dengan contoh gerakan/gerakan yang diperlihatkan sebelumnya dengan petunjuk guru
- 4) Mekanisme, mengacu pada keadaan dimana respon fisik yang dipelajari telah menjadi kebiasaan Contoh, siswa selalu melakukan pukulan tertentu sesuai dengan apa yang telah dipelajari
- 5) Respon yang komplek Mengacu pada pemberian respon gerakan yang cukup rumit dengan terampil dan efisien Contoh siswa dapat bermain bulu tangkis dengan pukulan yang akurat tanpa melakukan kesalahan
- 6) Adaptasi Mengacu pada kemampuan menyesuaikan respon atau gerakan dengan situasi yang baru
- 7) Originasi mengacu pada kemampuan menciptakan gerakan yang baru (Syadih, 1999 72)

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

a Faktor Intern (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) yakni keadaan atau kondisi dan jasmani siswa.

1) Intelegensi (kecerdasan)

Intelegensi adalah interaksi aktif dengan lingkungan (Gunarsa, 1985 75)

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat

2) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tepat terhadap obyek barang, orang dan sebagainya.

3) Bakat

Bakat adalah dasar kepandaian dan pembawaan yang dibawa dari lahir (Depdikbud, 1988 583)

Bakat merupakan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang

4) Minat

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau kegairahan yang besar terhadap sesuatu

5) Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal organisme (baik manusia maupun hewan) yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu Motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah (Syah, 2001 137)

6) Cara Belajar

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh cara belajar Seorang murid yang cara belajarnya efisien dan efektif memungkinkan untuk mencapai prestasi lebih tinggi Menurut Muhibbin Syah bahwa

Efisiensi belajar adalah konsep yang mencerminkan perbandingan terbaik antara usaha belajar dan hasil belajar Adapun cara belajar yang efisien adalah

- a) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
- b) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
- c) Membaca dengan teliti dan betul bahan yang sedang dipelajari dan berusaha dengan sebaik-baiknya.

Menurut Reber, bahwa

“Salah satu asumsi yang lebih sering mempraktekkan materi pelajaran, akan lebih mudah memanggil kembali memori lama yang berhubungan dengan materi sekarang ” (Syah, 2001.2)

Menurut Slamet W bahwa

Belajar yang efektif adalah proses berfikir sebagaimana membentuk konsep bukan memindahkan atau menginformasikan konsep yang sudah jadi (Arahma Majalah Bulanan Pendidikan, 2006 4)

b Faktor Ekstern (Faktor yang berasal dari luar diri siswa)

1) Lingkungan keluarga

Dipandang dari fungsi edukatif bahwa

“Keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Sebab, anak memang dilahirkan dalam keluarga dan keluargalah yang pertama kali memberikan bantuan dan bimbingan kepada anak sejak lahir” (Soelaiman, 1999 34)

Oleh sebab itu keluarga yang bersifat merangsang mendorong dan membimbing ke arah yang positif memungkinkan anak mencapai prestasi belajar yang tinggi

Keluarga menjadi tempat pertama dari perkembangan sosial anak. Dalam keluarga akan mendapatkan nilai-nilai yang nantinya akan dibawa dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itu orang tua perlu memberikan nilai positif pada perkembangan anaknya. Mulai dari perkataan sampai pada norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Karena kata-kata yang kita ucapkan mempunyai efek langsung yang pasti atas pikiran kita. Pikiran menciptakan kata, karena kata-kata adalah wahana gagasan, kata-kata juga mempengaruhi pikiran kita. Kata juga mempengaruhi pikiran dan membantu menentukan, jika kita tidak membentuk sikap sesungguhnya apa yang sering dipandang sebagai berpikir dimulai dengan percakapan. Jika percakapan diteliti dan disiplinkan agar pasti damai dan akhirnya pikiran-pikiran yang damai,

maka hasilnya akan berupa gagasan yang damai dan akhirnya pikiran yang damai. Anak-anak usia 3-5 tahun yang memiliki kedekatan hubungan dengan orang tuanya terbukti lebih besar rasa ingin tahunya, lebih kompeten dan dapat bergaul bersama dengan teman sebaya dengan lebih baik serta mampu mengembangkan persahabatan yang lebih erat. Anak-anak yang hubungan dengan orang tuanya sangat baik cenderung mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain.

Sebaliknya anak yang dibesarkan dengan kedekatan hubungan yang kacau, cenderung suka bermusuhan dengan anak-anak lain. Repacholi dan kawan-kawan menuturkan sebagaimana dikutip oleh Papilia dan Olds. Secara ringkas didapat bahwa anak-anak yang memiliki problem kedekatan dengan orang (Attachment) cenderung memiliki problem-problem lain.

Salah satu problem yang sering muncul pada anak yang kurang memiliki kedekatan dengan orang tua adalah kecenderungan anak untuk menghindar dan sulit diajak berkomunikasi.

- a) Lebih mudah mengalami gangguan neurosis
- b) Menjadikan anak tidak mampu berprestasi sesuai dengan kemampuannya, akibatnya, sekalipun anak memiliki IQ sangat tinggi ia sulit mencapai prestasi akademik yang bagus
- c) Mengalami hambatan emosi dalam mengembangkan dirinya maupun menjalin hubungan sosial. Ia hidup tanpa perasaan nyaman dan mantap (Peala, 1987 26-27)

hidup dalam keluarga. Setiap orang tua bertanggung jawab juga memilihkan dan mengusahakan agar senantiasa tercipta dan terpelihara suatu hubungan antara orang tua dengan anak yang baik, efektif dan menambah kebaikan dan keharmonisan.

Hubungan orang tua yang efektif penuh kemesraan dan tanggung jawab yang didasari oleh kasih sayang mengembangkan aspek-aspek kegiatan kemanusiaan pada umumnya, ialah kegiatan bersifat individual, kegiatan sosial, dan kegiatan keagamaan

Sikap dan tingkah laku mempengaruhi proses komunikasi, apakah mengena atau meleset. Berikut ini hal-hal yang perlu diperhatikan dalam berkomunikasi, adalah sebagai berikut

a) Mendengarkan

Setiap orang yang tuli bisa mendengar. Tapi yang tak bisa mendengar belum tentu pandai pula mendengarkan. Telinga bisa mendengar segala suara, tetapi mendengarkan suatu komunikasi harus dilakukan dengan pikiran, dan hati serta segenap indera yang diarahkan kepada si pembaca

b) Pernyataan

Komunikasi adalah kegiatan menyatakan gagasan menerima umpan balik yang berarti menafsirkan pertanyaan tentang gagasan orang lain untuk dapat menyampaikan kepada orang lain secara jelas, sudah tentu gagasan itu harus jelas bagi kita sendiri. Kejelasan pertanyaan sangat penting dalam proses komunikasi

c) Keterbukaan

Disaat kita melakukan komunikasi, hal yang mengena pihak-pihak yang berkomunikasi perlu memiliki kepekaan. Kepekaan adalah kemahiran membaca bahasa badan. Komunikasi yang tidak diucapkan dengan kata-kata kepekaan juga diperlukan mengenai diri sendiri, barangkali lebih mudah melihat dan mempunyai kepekaan terhadap kondisi orang lain,

mengenai lingkungan tempat kita berada, mengenai citra pihak lain, dan pada peka terhadap diri sendiri

d) Umpan Balik (Feed back)

Umpan balik (feed back) adalah apa yang terjadi sebagai suatu akibat atau hasil dari komunikasi itu, dan merupakan cara atau jalan yang terutama bagi kita untuk memeriksa apakah pesan itu dimengerti (Jones, 1989: 11)

Ber macam-macam cara yang efektif sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, yang perlu dilakukan orang tua. Sehingga kehormatan dalam keluarga tetap terjaga, harga diri, merupakan hal yang bernilai amat tinggi bagi setiap orang. Menumbuhkan rasa saling menghargai diantara anggota keluarga sangat perlu, menghargai status, peran dan fungsi masing-masing, dengan begitu mereka dalam menjalankan peran benar-benar tercermin dari hati yang tulus ikhlas, rasa senang dan penuh perhatian.

Orang tua yang bijaksana selalu tepat mempergunakan kesempatan yang baik untuk berkomunikasi dengan anak-anaknya. Membimbing dan mengarahkan anak adalah hal yang penting bagi orang tua. Membantu anak disaat menghadapi masalah, serta pemecahan masalahnya. Remaja pada umumnya sedang mengalami perubahan dan pertumbuhan yang pesat.

Masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat-sifat masa transisi atau peralihan, karena masa remaja belum memperoleh status orang dewasa akan tetapi tidak lagi memiliki status kanak-kanak. Dipandang dari segi sosial, remaja mempunyai suatu posisi marginal.

Ber macam-macam permasalahan yang khas remaja dialami oleh sementara anak, baik yang berhubungan dengan kondisi biologis, psikis, sosial dan kebingungan terhadap keadaan dirinya sendiri.

Orang tua yang baik ternyata bukanlah hanya memperhatikan aspek lahiriyah dan badaniah, namun tidak kurang pentingnya juga memperlihatkan permasalahan perkembangan rohaniyahnya dan keadaan belajar anak-anaknya. Dalam aspek lahiriyah orang tua dapat memberikan makanan dan pakaian yang cukup, juga segala kebutuhan yang lainnya. Namun anak memerlukan perhatian dan bimbingan dan kegiatan belajarnya.

Dalam upaya pembinaan anak dalam proses belajar mengajar, maka perlulah kedua orang tua menghindari diri dari kebiasaan-kebiasaan yang dipandang kurang baik, misalnya terlalu banyak mengkritik, selalu disuguhkan pengalaman orang tua dengan maksud yang secara psikologis tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Kemampuan intelektual anak sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, namun bermacam-macam kondisi disekitarnya (tempat anak belajar) juga penting untuk diperhatikan. Orang tua mempunyai andil yang besar dalam membantu anak mendapatkan suasana belajar yang menguntungkan sehingga merasakan kepuasan dan kebahagiaan dalam keluarga.

Keluarga yang ideal adalah keluarga yang mendorong kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan, motivasi dan dorongan yang diberikan orang tua dapat memberikan semangat atau menimbulkan gairah belajar anaknya, maka prestasi belajar anak akan dapat dicapai, karena orang tua bersifat merangsang, mendorong dan membimbing terhadap efektifitas belajar anaknya. Hal ini memungkinkan diri anak untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Begitu pula dengan halnya hubungan peran serta orang tua dengan melalui penyediaan fasilitas belajar yang telah disediakan orang tua dengan prestasi

belajar yang diraih siswa. Seperti buku tulis, buku pelajaran, alat tulis serta aktifitas belajar lainnya. Dapat pula disimpulkan bahwa adanya introspeksi antara orang tua dan anak dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar sehingga anak dapat mencapai prestasi belajarnya.

1) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Meliputi antara lain interaksi guru dan murid, hubungan antara media pendidikan, kurikulum dan keadaan gedung.

2) Lingkungan masyarakat

Dalam UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa "Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber pelaksana pengguna hasil pendidikan. Pengaruh lingkungan sosial (masyarakat terlihat dari cara berpakaian, penggunaan bahasa, cara berpikir).

C. Pendidikan Agama Islam

1. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Adapun dasar pelaksanaan pendidikan Aqidah Akhlak adalah identik dengan dasar pendidikan Agama Islam. Karena Aqidah Akhlak merupakan salah satu cabang dari pendidikan agama Islam.

Adapun dasar pelaksanaan tersebut adalah

a. Dasar Ideal

Yakni dasar dari falsafah Negara Pancasila dimana sila yang pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa,

atau tegasnya harus beragama

b Dasar structural /Konstitusional

Yakni dasar UUD 1945 dalam BAB XI pasal 29 ayat 2 yang berbunyi (1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa Dan (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan harus beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu (Pedoman UUD 1945, 2000 45)

Bunyi pada UUD tersebut diatas adalah mempunyai pengertian bahwa bangsa Indonesia harus menunaikan ajaran agamanya Dan beribadat menurut agama masing-masing Karena itu maka diperlukan pendidikan agama

c Dasar Operasional

Yang dimaksud dengan dasar operasional ialah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia seperti yang disebutkan dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdikans Bab II pasal 3, bahwa pendidikan nasional bertujuan “untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

b Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius dalam uraian ini adalah dasar yang bersumber dari ajaran Agama Islam, yang sesuai dengan skripsi ini yakni bersumber dari ayat Al Qur'an dan Al Hadist, Menurut ajaran Islam bahwa melaksanakan pendidikan agama adalah merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya.

Dalam Al Qur'an banyak ayat-ayat yang menjelaskan adanya perintah tersebut antara lain dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة (الاحل ١٢٥)

Artinya *Ajaklah kepada agama Tuhanmu dengan cara yang bijaksana dan dengan nasehat yang baik*" (Komplek percetakan, 421)

Dalam surat Al Imron ayat 104 yang berbunyi

ولتكن منكم امة يدعون الى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون

عن المنكر . (أل عمران ١٠٤)

Artinya *Hendaklah ada diantaramu segolongan umat yang mengajak kebaikan menyuruh berbuat baik dan mencegah dari perbuatan mungkar* " (Komplek percetakan, 93)

Dalam surat At Tahrim ayat 6 yang berbunyi

يا ايها الذين آمنوا قوا انفسكم واهليكم نارا . (التحريم ٦)

Artinya *Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka* " (Komplek percetakan, 951)

Selain ayat-ayat tersebut juga disebutkan dalam hadits, antara lain

..... بلغوا عني ولو اية . (رواه البخاري)

Artinya *Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walau hanya sedikit saja (satu ayat)*" (Imam Jalalludin Abdurrahman Bin Abu Bakar As Syuyuti, 1997 113)

ما من مؤلود الا يولد على الفطرة ، فابواه يهودونه او ينصرانه

او يمجسانه . (رواه مسلم)

Artinya *Setiap anak yang dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama (perasaan percaya kepada Allah) maka korang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani, dan Majusi*” (Imam Jalalludin Abdurrahman Bin Abu Bakar As Syuyuti, 1997 335)

Ayat-ayat dan hadist diatas memberikan pengertian bahwa dalam ajaran Islam ada perintah untuk mendidik agama, baik keluarga maupun orang lain sesuai dengan kemampuannya

c Dasar Sosial Psycologi (Kejiwaan)

Semua manusia dalam hidupnya didunia ini, selalu membutuhkan terhadap sesuatu pegangan hidup yang disebut agama, mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mempunyai Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya Mereka akan merasa tenang dan tentram hidupnya kalau mereka dapat mendekatkan dan mengabdikan kepada Dzat Yang Maha Kuasa Sebagaimana tertera dalam Al Qur'an surat Ar Raad ayat 28 yang berbunyi

الا بذكر الله تطمئن القلوب • (الرعد ٢٨)

“Artinya *Ketahuilah bahwa hanya dengan ingat kepada Allah, hati akan menjadi tentram*” (Imam Jalalludin Abdurrahman Bin Abu Bakar As Syuyuti, 1997 367)

Itulah sebabnya bagi orang muslim diperlukan pendidikan Agama Islam agar dapat menjalankan fitrah mereka tersebut kearah yang benar, sehingga mereka akan dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran Islam. Tanpa adanya pendidikan, ajaran Islam dari satu generasi berikutnya, maka umat akan semakin jauh dari ajaran yang benar.

Selanjutnya mengenai tujuan Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini penulis akan menyebarkan beberapa pendapat para ahli, diantaranya adalah

1) Menurut Prof Dr Mahmud Yunus

“Tujuan mendidik Agama Islam adalah mendidik anak-anak, pemuda dan orang dewasa supaya menjadi orang muslim sejati, berkemauan teguh, beramal sholeh serta berakhlak mulia sehingga dia menjadi salah seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup berdiri sendiri, mengabdikan kepada Allah, bangsa dan negara bahkan sesama manusia” (Mahmud Yunus, 1986 12)

2) Menurut Imam Ghazali

“Tujuan pendidikan agama adalah mendekatkan diri kepada Allah, bukan pangkat dan bermegah-megahan dan janganlah seorang pelajar itu belajar untuk mencari pangkat, harta dan memimpin seseorang yang lebih bodoh” (At-Tiyah Al-Abrosi, 1970 160)

Dari kutipan diatas penulis dapat menyimpulkan, bahwa tujuan pendidikan Agama Islam adalah Taqwa, sebagaimana Sabda Nabi

اتق الله حيثما كنت واتبع السيئ الحسنة تمحها .

“Artinya *Taqwalah kamu kepada Allah dimanapun berada, dan ikutilah kejahatan dengan kebaikan, niscaya Aku akan menghapus dosanya*” (As Syuyuti, 1997 8)

D. Pengaruh Komunikasi Keluarga Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Seperti telah kita ketahui bersama bahwa komunikasi menjadi hal yang terpenting dalam kehidupan, khususnya komunikasi yang berlangsung dalam keluarga. Dalam proses komunikasi keluarga diharapkan orang tua menjadi komunikator yang dapat mempengaruhi (mengarah dan membimbing) anak pada hal-hal yang positif.

Dalam proses komunikasi keluarga diharapkan dapat mengetahui dan memahami serta terampil dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam belajar, yang dapat menunjang keberhasilannya

Untuk lebih jelasnya tentang pengaruh komunikasi keluarga terhadap prestasi siswa, di bawah ini akan diuraikan secara rinci tentang pengaruh yang ditimbulkan dari proses komunikasi keluarga

1 Pengaruh komunikasi keluarga berupa persatuan dan kesatuan anggota keluarga

Setiap orang tua bertanggung jawab memelihara dan mengusahakan agar senantiasa tercipta, terpelihara suatu kesatuan antara orang tua dengan anak yang baik, efektif dan menambah keharmonisan hidup dalam keluarga.

Hubungan orang tua yang efektif penuh kemesraan dan tanggung jawab didasari rasa kasih sayang mengembangkan aspek-aspek kegiatan kemanusiaan dan selalu terarah pada perkembangan anak

Menurut Muhammad Fauzil Adhim bahwa

“Anak-anak yang bahagia dan cemerlang sulit lahir dalam keluarga yang kurang komunikasinya, betapapun mereka berlimpah dengan kesuksesan karir dan kekayaan ” (Adhim, 2007 5)

Keharmonisan keluarga yang tetap terjaga merupakan hal yang bernilai amat tinggi bagi setiap orang tua. Menumbuhkan rasa saling menghargai diantara anggota keluarga sangat perlu dalam menjalankan kerukunan

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa kesatuan keluarga merupakan prasyarat awal untuk melahirkan anak-anak yang bahagia dan mantap jiwanya.

2 Pengaruh pada perkembangan anak

Anak-anak adalah orang dewasa yang akan datang, mereka akan mempunyai tanggung jawab yang sangat besar sebagaimana layaknya dalam kehidupan orang dewasa pada umumnya

Keadaan orang dewasa dimasa mendatang sangat tergantung pada sikap dan penerimaan serta perilaku orang tua terhadap anak-anaknya pada saat sekarang Oleh karena itu

“Orang tua wajib membekali anaknya dengan ilmu dan akhlak Karena itulah sarana teragung yang membawa mereka ke pulau masa depan yang barangkali kita tidak bisa menjamahnya Berikan motivasi kepada mereka bahwa kepak sayapnya haruslah lebih luas terbentang melebihi jarak yang pernah ditempuh oleh orang tuanya

3 Pengaruh pada keberhasilan (prestasi) belajar

Orang tua ternyata bukanlah hanya memperhatikan aspek-aspek lahiriyah, namun tidak kurang pentingnya juga memperhatikan permasalahan perkembangan rohaniyah dan hasil belajar anak-anak Dalam aspek lahiriyah orang tua dapat memberikan makanan dan pakaian yang cukup juga segala kebutuhan lainnya. Namun anak juga memerlukan perhatian dan bimbingan dalam kegiatan belajarnya, seperti yang dikatakan Muhammad Fauzil Adhim bahwa

“Orang tua perlu memberi dukungan yang hangat dan sikap yang bersahabat jika ingin melakukan pembelajaran yang positif pada anak.”
(Adhim, 2007 3)

Dan menurut Prof Dr HM Surya dan kawan-kawan, mengatakan bahwa.

“Anak-anak memerlukan dorongan atau motivasi yang dapat memacunya untuk belajar lebih baik Untuk membangkitkan motivasi anak ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh orang tua yaitu

- a. Menciptakan suasana yang menyenangkan dengan cara membangun hubungan yang akrab dan sehat dengan anak, sapaan yang bersahabat dan saling mempercayai merupakan contoh dalam membangun suasana yang menyenangkan
- b. Tanamkan kepercayaan pada diri anak bahwa mereka mampu meraih prestasi yang maksimal, karena hal itu dapat menjadi penguatan dan arah dalam pembelajaran
- c. Hindari respon negatif, seperti caci maki, kata-kata kasar atau tatapan muka yang menantang dan bermusuhan. Karena akan membuat anak frustrasi dan kehilangan kepercayaan yang tak terlupakan pada diri anak ” (Surya, 1997: 31)

Kemampuan intelektual sangat diperlukan dalam proses belajar, namun bermacam-macam kondisi disekitarnya (tempat anak belajar) juga penting untuk diperhatikan. Orang tua mempunyai peranan yang besar dalam membantu anak mendapatkan suasana belajar yang menguntungkan sehingga merasakan kepuasan dan kebahagiaan dalam keluarga.

Menurut Wechster bahwa

“Intelegensi merupakan kapasitas kemampuan seseorang untuk bertingkah laku ke arah suatu tujuan ” (Gunarsa, 1985: 72)

Untuk menyoroti aspek-aspek intelegensi dipergunakan dasar-dasar teori J Piaget mengenai perkembangan intelektual

J Piaget mengemukakan

- a. Fungsi intelegensi termasuk proses adaptasi biologis
- b. Dengan bertambahnya perkembangan struktural intelegensi baru, sehingga dalam hubungan ini timbul perubahan kualitatif (Gunarsa, 1985: 73)

Dalam mendidik anak, hal yang paling mendasar dan paling utama adalah mengajar nilai ketauhidan. Tauhid adalah mengEsakan Allah Ta’ala dalam beribadah kepadaNya.

“Nilai tauhid yang diajarkan kepada anak akan membentuk keyakinan dalam hati anak bahwa Allahlah yang menciptakan dirinya dan seluruh alam semesta Allah tujuan hidup kita dan satu-satunya yang berhak diibadahi Allah yang memiliki sifat-sifat kesempurnaan dan keagungan, tiada satupun yang menyerupaiNya” (Majalah Bulanan Pendidikan, 2007 10)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga yang ideal adalah keluarga yang mendorong kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan agama Motivasi dan bimbingan orang tua dapat memberikan semangat atau gairah belajar anaknya. Maka prestasi belajar anak akan dapat dicapai dengan maksimal karena orang tua bersifat merangsang, mendorong dan membimbing terhadap efektifitas belajar anaknya

Hal ini memungkinkan diri anak untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi Begitu pula peran serta orang tua melalui penyediaan fasilitas belajar yang telah disediakan orang tua, seperti alat tulis serta fasilitas belajar lainnya

Dapat disimpulkan bahwa adanya interaksi (komunikasi) antara orang tua dan anak mendorong anak untuk lebih giat belajar sehingga anak dapat mencapai prestasi yang maksimal

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1 Populasi

Menurut Prof Dr Suharsimi Arikunto bahwa

“Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian ” (Arikunto, 2002 108)

Sedang menurut Sutrisno Hadi

“Semua individu untuk siapa-siapa kenyataan yang hendak digeneralisasikan disebut populasi atau universe ” (Hadi, 1999 77)

Dengan demikian populasi adalah semua penduduk atau individu yang menjadi obyek suatu penelitian

Adapun yang diangkat untuk populasi atau wilayah generalisasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang duduk di bangku Sekolah Dasar Mlangsen 4 Kecamatan Blora yang terdiri dari 6 ruang dengan jumlah siswa sebanyak 165 siswa

Selanjutnya akan dibahas beberapa hal yang ada hubungannya dengan populasi

a. Luas daerah populasi

Batas-batas Populasi dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut

- 1) Daerah yang menjadi obyek penelitian adalah SD Mlangsen 4 Kecamatan Blora yang memiliki siswa sebanyak siswa. Pada semester satu tahun pelajaran tahun 2008/2009.

0) Masalah yang akan diteliti adalah komunikasi yang berlangsung dalam keluarga siswa dan prestasi siswa dalam bidang studi Pendidikan agama Islam semester I tahun 2008/2009

0 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002 109)

Mengingat populasi yang akan diteliti sangat banyak maka tidak mungkin untuk diselidiki semuanya

Dalam skripsi ini akan digunakan sampling yakni untuk menentukan sample

Beberapa teknik pengambilan sample yang biasa kita gunakan antara lain sampling acak, sampling kelompok, sampling daerah atau sampling wilayah, dan sampling berimbang

Teknik berimbang merupakan suatu teknik yang menunjuk pada ukuran besarnya bagian sample dan penggunaannya dikombinasikan dengan teknik-teknik sampling yang lain (Arikunto, 2003 126)

Sedangkan dalam masalah besarnya sampel Suharsimi Arikunto memberikan sekedar ancer-ancer

Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2003 109)

Sehubungan dengan penentuan sampel dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik random sampling dengan cara undian yaitu semua anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi anggota

sampel

Dalam penelitian ini penulis mengambil sample 100 siswa atau % dari populasi

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah data yang bersifat kuantitatif dan kualitatif

Data Kualitatif adalah data yang dapat diukur secara langsung (berupa angka) sedang data kuantitatif adalah data yang dapat diukur secara tidak langsung (Arikunto, 2003 351)

Data kuantitatif yang diperlukan bersumber dari

- 0 Jumlah guru, karyawan, dan siswa
- 0 Jumlah fasilitas sekolah
- 0 Nilai bidang studi Pendidikan agama Islam pada semester I tahun ajaran 2008/2009

Sedangkan data kualitatif yang diperoleh bersumber dari

- 0 Situasi umum SD Mlangsen 4 Kecamatan Blora
- 0 Pelaksanaan pengajaran bidang studi Pendidikan agama Islam
- 0 Hasil Angket siswa tentang komunikasi keluarga dan prestasi belajar siswa.

Metode Pengumpulan Data

Penetapan metode yang digunakan dalam proses penelitian adalah merupakan masalah yang sangat penting karena kekeliruan dalam bidang ini akan dapat mengakibatkan kesulitan dalam mengumpulkan data yang diperlukan.

Sebenarnya didalam penelitian terdapat bermacam-macam metode untuk mengumpulkan data yang diperlukan oleh seorang peneliti. Namun didalam metode-metode sebagai berikut

0 Metode Observasi

Observasi adalah suatu metode yang dipakai untuk meneliti beberapa yang dijadikan sasaran untuk memperoleh fakta-fakta yang diperlukan berdasarkan penglihatan mata (Wardojo, 1982: 24)

Dengan demikian observasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung, serta dilakukan dengan sengaja dan sistematis

Untuk mempermudah pelaksanaan observasi maka didalam penelitian ini akan dipergunakan observasi langsung dan sistematis, artinya observasi yang dilakukan berdasarkan kerangka pokok data-data yang diperlukan dan telah disusun dan diatur terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan untuk memberi arah observasi yang tepat

Beberapa kebaikan dari metode observasi antara lain

Merupakan alat yang langsung untuk menyelidiki bermacam-macam gejala.

Memungkinkan pencatatan yang serempak dengan terjadinya gejala

Menurut Drs. Wardojo keuntungan dalam metode observasi adalah bahwa

“Sasaran yang di observasi tidak menunjukkan tingkah laku yang dibuat-buat dimata observer, sehingga kewajaran keadaan diperoleh observer” (Wardojo, 1982: 27)

Sedang kelemahan-kelemahan dari metode observasi diantaranya adalah

- a Banyak kejadian-kejadian yang tidak akan dicapai seperti kehidupan pribadi seseorang yang sangat rahasia
- b Tugas Observasi menjadi terganggu pada waktu ada peristiwa yang tidak terduga

Maka untuk mengurangi kelemahan-kelemahan yang terdapat pada metode observasi penulis berusaha

- a Merencanakan hal-hal yang diperlukan sebelum melaksanakan observasi
- b Selain menggunakan observasi langsung juga menggunakan observasi tidak langsung

Adapun metode ini diterapkan untuk mengumpulkan data-data mengenal situasi dan kondisi obyek penelitian, situasi belajar mengajar dan kondisi obyek penelitian, situasi belajar mengajar dan kegiatan-kegiatan pendidikan di Madrasah Aliyah Pasinan Baureno, Bojonegoro

2 Metode Wawancara/Interview

Metode wawancara ialah metode pengumpulan data (mendapatkan informasi) dengan cara bertanya langsung kepada subjek (responden) (Effendi, 1982 145)

Metode ini penulis gunakan sebagai metode dalam memperoleh data-data yang kurang dapat diperoleh dengan metode lainnya Penulis melakukan wawancara/interview dengan responden baik siswa, guru, kepala sekolah dan lain sebagainya.

Adapun kebaikan dari metode interview ini antara lain

- a. Dapat digunakan bersama-sama dengan metode observasi

- b Dengan interview pertanyaan yang kurang jelas dengan mudah secara cepat dapat diulangi

Sedangkan kelemahan dari metode interview antara lain

- a memerlukan tenaga dan waktu yang banyak
- b Membutuhkan suatu keahlian

Untuk mengurangi kelemahan yang terdapat dalam metode interview ini penulis berusaha

- a Menyusun pertanyaan-pertanyaan sebelum melaksanakan interview
- b Menggunakan bahasa yang tepat dimengerti oleh responden

Teknik interview ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang berdirinya SD Mlangsen 4 Kecamatan Blora

3 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal/variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya, dirinya (Arikunto, 2003 25)

Jadi metode ini dapat dimaksudkan untuk mengumpulkan data-data berdasarkan dokumen tentang hal-hal yang berhubungan dengan aktifitas yang berupa tulisan, laporan yang memuat tentang gejala-gejala dan merupakan dokumen penting dari suatu peristiwa yang disimpan atau diarsipkan

Adapun kebaikan dari metode dokumentasi ini antara lain

- a. Lebih mudah untuk memperoleh data yang diperlukan
- b. Kalau kekurangan terhadap kebenaran dokumen dapat dengan mudah untuk mengecek kembali

Sedangkan kelemahan-kelemahan dari metode dokumentasi ini antara lain

Terdapatnya kemungkinan dokumen palsu

Bila dokumen sudah lama, sukar diadakan pemeriksaan kembali

Untuk mengurangi kelemahan yang terdapat pada metode ini penulis berusaha

Memeriksa dokumen yang cocok dengan objek penelitian

Mendapatkan dokumen yang diperlukan langsung dari sumber dengan seteliti mungkin

Dengan penelitian ini dokumen yang dibutuhkan adalah nilai-nilai hasil belajar siswa dibidang Pendidikan agama Islam semester I tahun ajaran 2008/2009 Data siswa, data pegasuh, data alokasi waktu, data personalia dan struktur organisasi SD Mlangsen 4 Kecamatan Blora, dan lain-lain Data yang diperlukan dalam penelitian sudah tersedia dalam bentuk dokumentasi

0 Metode Angket

Metode angket adalah usaha pengumpulan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden Sebagaimana interview dalam kuesioner pertanyaan disampaikan adalah untuk memperoleh informasi dari responden tentang dirinya sendiri (Nawawi, 2005 117)

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan sebagian data-data tentang hal-hal yang berhubungan dengan komunikasi yang berlangsung pada keluarga siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Adapun kebaikan dari metode angket ini antara lain

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka sedangkan data kualitatif adalah data yang tidak berangka yaitu data berupa pelaksanaan proses kehidupan siswa yang didalamnya terdapat komunikasi keluarga dan pada operasionalnya diberi kode X Sedangkan prestasi belajar siswa juga diambil dari hasil angket dengan operasionalnya diberi kode Y

Agar sesuai dengan teknik yang dipergunakan, maka data yang bersifat kualitatif terlebih dahulu dikwantitatifkan dengan cara memberi alternatif jawaban yang telah dipilih informan dalam angka

Adapun nilai-nilai yang diberikan adalah sebagai berikut

- 0 Nilai 3 untuk mereka yang memilih alternatif jawaban a
- 0 Nilai 2 untuk mereka yang memilih alternatif jawaban b
- 0 Nilai 1 untuk mereka yang memilih alternatif jawaban c

Hasil angket ini dianalisa untuk menentukan angka skor masing-masing informan Setelah itu mengkorelasikan angka skor dari hasil angket tersebut Dengan nilai prestasi yang diperoleh siswa dengan menggunakan teknik analisa koefisien korelasi product moment dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

rx = Koefisien Korelasi yang dicari

N = Banyaknya subjek pemilik nilai

X = Nilai variabel 1

Y = Nilai variabel 2

Kemudian untuk mengukur apakah ada korelasinya atau tidak, antara variabel X dan variabel Y, penulis mengambil ukuran menurut taraf signifikansi 5% dan 1% dan nilai “r” product moment Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut

TABEL I
“R” PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikansi 5%	Taraf Signifikansi 1%
75	0,227	0,296
80	0,220	0,286
85	0,213	0,278
90	0,207	0,270
95	0,202	0,263
100	0,195	0,256

Daftar korelasi tersebut mencantumkan batas-batas nilai “r” yang signifikan pada taraf signifikansi tertentu Bila nilai “r” yang kita peroleh sama dengan atau lebih besar dari nilai “r”, dalam tabel itu, maka nilai “r” yang kita peroleh itu signifikan

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A Penyajian Data

1 Situasi Umum SD Mlangsen 4 Kecamatan Blora

1 Sejarah berdirinya SD Mlangsen 4 Kecamatan Blora

SD Mlangsen 4 Kecamatan Blora adalah lembaga pendidikan dasar yang berada di Kelurahan Mlangsen Kecamatan Blora, Kabupaten Blora yang didirikan pada tahun 1971 tepatnya pada tanggal 18 Maret 1971

2 Lokasi dan fasilitas

a Lokasi

Gedung SD Mlangsen 4 Kecamatan Blora berlokasi di Jalan Masjid No 12 Kelurahan Mlangsen, Kecamatan Blora, Kabupaten Blora, lebih jelasnya letak geografis SD Mlangsen 4 ini adalah sebagai berikut

- 1) Sebelah barat rumah warga
- 2) Sebelah utara rumah warga
- 3) Sebelah timur Jalan Mr Iskandar
- 4) Sebelah selatan Jalan menuju Desa Karangnongko

b Fasilitas

Gedung SD Mlangsen 4 Kecamatan Blora terletak di atas tanah seluas 1352 m²

Dengan rincian bangunan sebagai berikut

- a) Ruang Kantor, terdiri atas
 - b) Ruang Kepala Sekolah
 - c) Ruang Wakil Kepala Sekolah
 - d) Ruang Tata Usaha
 - e) Ruang BP
 - f) Ruang Guru
 - g) Ruang UKS
 - h) Ruang belajar sebanyak 6 lokal
 - i) Ruang Perpustakaan
 - j) Kantin Siswa
- c) Keadaan Guru & Siswa

a) Keadaan Guru

Jumlah guru SD Mlangsen 4 Kecamatan Blora saat diadakan penelitian ini sebanyak 11 orang yang terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah, 6 orang guru Kelas, 1 orang Guru PAI, 1 orang guru Penjaskes, dan 2 orang Guru Tidak Tetap (GTT)

Selengkapnya dapat di lihat pada table berikut

TABEL II
KEADAAN GURU SD MLANGSEN 4
KECAMATAN BLORA TAHUN 2008/2009

No	Nama	L/P	Jabatan	Mengajar Kls
1	ST MARYAM, S Pd	P	KEPALA SD	IV-VI
2	KASMIJATI	P	GURU	III
3	SARWATI	P	GURU	-
4	FIFIK N	P	GURU	VI
5	HADI S	L	GURU	II
6	SRI SULASTRI	P	GURU	V

7	SUNTARI	P	GURU	IV
8	KARMINI	P	GURU	I
9	ALI MUNAWAR	L	GURU PAI	I-VI
10	SRI KUSTIWI	P	GURU PENJASKES	I-VI
11	SURAJI	L	PENJAGA	-
12	SUKAMTO	I	GURU	-

b) Keadaan Siswa

Pada tahun 2008/2009 siswa SD Mlangsen 4 Kecamatan Blora berjumlah 165 siswa

Adapun perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut

TABEL III
KEADAAN SISWA SD MLANGSEN 4
MLANGSEN BLORA
TAHUN AJARAN 2008/2009

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	I	10	13	23
2	II	13	12	25
3	III	16	14	30
4	IV	16	12	28
5	V	22	12	34
6	VI	9	16	25
Σ	6	86	79	165

2 Komunikasi Keluarga

a) Penanaman nilai-nilai akhlak pada anak

Keluarga yang baik adalah keluarga yang memperhatikan pendidikan anaknya, terutama pendidikan akhlak. Orang tua perlu menanamkan akhlak mahmudah (akhlak terpuji) kepada anaknya sebagai pedoman hidup. Adapun cara orang tua dalam menanamkan akhlak pada anaknya

tuanyalah yang menyodorkan kanvas dan kuas buat bekal dirinya dihari esok
Oleh karena itu orang tua wajib menanamkan ajaran Islam yang terkandung
dalam Al-Qur'an kepada anak-anaknya untuk bekal hidupnya

- d Usaha-usaha orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak dalam
bidang studi Aqidah Akhlak

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan orang tua murid dalam
rangka meningkatkan prestasi belajar anak ada beberapa usaha yang
dilakukan antara lain

- 1) Mengkondisikan keluarga yang edukatif

Fungsi keluarga bagi anak yang utama adalah edukatif Yaitu
keluarga yang dapat mendidik dan membimbing anak mengarah pada
perkembangannya

Fungsi edukatif dalam keluarga merupakan realisasi salah satu
tanggung jawab yang dipikul orang tua Sebagai salah satu moment dari
tri pusat pendidikan (istilah Ki Hajar Dewantara) Pada saat-saat tertentu
kehidupan keluarga dihayati oleh anak sebagai iklim pendidikan, yang
mengundangnya untuk melakukan perbuatan yang mengarah pada tujuan
pendidikan

Apabila dalam menghayati iklim itu anak melihat isi pendidikan
terpancar pada diri anak Dengan kata lain pendidik itu merealisasikan
norma-norma yang diakuinya dan dengan demikian contoh dan teladan
mengenai apa yang hendaknya dilakukan dalam upaya mencapai tujuan
pendidikan, sehingga mengundang anak untuk menghayati tujuannya,
disertai penataan iklim keluarga fisik, sosial, maupun psikologis yang

memadai. Maka besarlah harapan anak akan tergugah untuk bersungguh-sungguh dalam menerima pendidikan.

Dahulu pendidikan berpusat pada keluarga dan keluarga merupakan pula pusat pendidikan bagi anak dalam segala bidang. Ditinjau secara historis, keluarga memang merupakan lembaga pendidikan yang pertama dalam masyarakat. Sebab anak memang dilahirkan dalam keluarga. Dan keluargalah yang pertama kali memberikan bantuan dan bimbingan kepada anak sejak lahir. Hal ini bahkan dapat kita saksikan dalam kehidupan hewan. Rasa saling keterkaitan secara biologis dan psikologis menyebabkan pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang paling wajar bagi anak.

Tentu keadaan seperti ini dapat sangat membantu kelancaran dan kelangsungan pendidikan keluarga. Akan tetapi hal yang negatifpun dapat terjadi bila kurang hati-hati dalam penyelenggaraannya.

2) Memberikan/mengikutsertakan program les/privat

Pemberian program les dilakukan orang tua dengan tujuan untuk menambah dan memperkaya pengetahuan anak yang didapatkan dari sekolah.

Telah dibuktikan oleh ahli-ahli riset bahwa program les/privat dapat menambah pengalaman dan meningkatkan hasil prestasi anak. Program les inilah bukti fisik bahwa orang tua sangat memperhatikan pendidikan dalam upaya meningkatkan keberhasilan anaknya.

3) Menyediakan buku-buku cerita yang berhubungan dengan akhlakul karimah

Penyediaan buku-buku tersebut bertujuan supaya anak dapat meneladani sifat-sifat yang baik, yang mengandung nilai positif, dan dapat melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari

4) Memberikan hadiah pada prestasi anak

Pemberian hadiah tersebut bertujuan memberikan upah pada hasil kerja keras anak dalam belajarnya. Hal itu dapat mendorong anak untuk lebih giat lagi dalam belajarnya dari pada sebelumnya

Kalau perlu orang tua menjanjikan anak akan memberikan hadiah yang lebih besar lagi jika hasil prestasi makin besar

Untuk mengetahui pengaruh antara komunikasi keluarga terhadap prestasi belajar pada bidang studi Aqidah Akhlak, maka peneliti menggunakan angket yang peneliti sebarakan pada responden

Adapun untuk mendapatkan data dari komunikasi keluarga, penulis menyebarkan angket yang terdiri dari 16 item

- 1 Jawaban a dengan nilai tiga
- 2 Jawaban b dengan nilai dua
- 3 Jawaban c dengan nilai satu

Nilai setiap individu diperoleh dari hasil jawaban dikalikan nilai alternatif aption jawaban. Kemudian hasilnya dibagi jumlah nilai hasil angket secara maksimal (48) dan dikalikan maksimal nilai 10. Itulah nilai akhir komunikasi keluarga.

Dengan melalui proses perhitungan dan ketentuan di atas, maka nilai komunikasi dilihat pada tabel berikut

TABEL IV

**HASIL ANGKET TENTANG KOMUNIKASI KELUARGA
DI SD MLANGSEN 4 KECAMATAN BLORA**

No Responden	Jawaban			Nilai			Jumlah	Nilai
	A	B	C	3	2	1		
1	10	6	-	30	12	-	42	8,0
2	11	5	-	33	10	-	43	8,0
3	10	5	1	30	10	1	41	7,5
4	5	8	1	15	16	1	32	6,0
5	11	4	1	33	8	1	42	8,0
6	9	5	2	27	10	2	39	7,5
7	4	10	2	12	20	4	36	7,0
8	10	6	-	30	12	-	42	8,0
9	11	5	-	33	10	-	42	8,0
10	11	5	-	33	10	-	43	8,0
11	11	5	-	33	10	-	43	8,0
12	11	3	2	33	6	2	41	7,5
13	10	6	-	30	12	-	42	8,0
14	10	5	1	30	10	1	41	7,5
15	11	5	1	33	10	1	43	8,0
16	11	5	1	33	10	-	43	8,0
17	15	1	-	45	2	-	47	8,5
18	12	4	-	36	8	-	44	8,0
19	11	4	1	36	8	-	44	8,0
20	11	5	1	33	10	-	43	8,0
21	10	4	1	33	58	1	42	8,0
22	10	6	-	30	12	-	42	8,0
23	13	3	-	39	6	-	45	8,5
24	5	9	4	15	27	4	46	8,5
25	5	10	1	15	20	1	36	7,0
26	12	4	1	36	8	1	44	8,0
27	15	1	-	45	2	-	47	8,5
28	8	7	1	24	14	1	45	8,5
29	10	4	1	30	8	2	40	7,5
30	5	10	2	15	20	1	36	7,0
31	6	9	1	18	18	1	37	7,0
32	4	11	1	12	22	1	35	6,5
33	4	12	1	12	24	-	36	7,0
34	7	9	-	21	18	-	39	7,0
35	6	9	-	18	18	1	37	7,0
36	4	7	1	12	14	2	32	6,0
37	9	7	2	27	10	-	41	7,5
38	10	5	-	30	16	-	40	7,5
39	8	8	-	24	12	-	40	7,5
40	9	6	-	27	12	1	40	7,5

41	10	6	1	30	10	-	42	8,0
42	11	5	-	33	18	-	43	8,0
43	6	9	-	18	14	1	37	7,0
44	8	7	1	24	10	1	38	7,0
45	10	5	1	30	14	1	41	7,5
46	8	7	1	24	12	1	39	7,5
47	8	6	1	24	10	2	38	7,0
48	11	5	2	33	18	-	43	8,0
49	6	9	-	18	14	1	37	7,0
50	9	7	1	27	18	-	41	7,5
51	7	9	-	21	12	-	39	7,5
52	10	6	-	30	18	-	42	8,0
53	10	4	2	30	12	2	40	7,5
54	9	7	-	27	14	-	41	7,5
55	9	6	1	27	12	1	40	7,5
56	3	11	2	9	22	2	33	6,5
57	8	6	2	24	12	2	38	7,0
58	11	5	1	33	10	1	44	8,0
59	9	6	1	27	12	1	40	7,5
60	13	3	-	39	6	-	45	8,5
61	10	3	3	30	9	3	42	8,0
62	9	5	2	27	10	2	39	7,5
63	8	7	1	24	14	1	39	7,5
64	12	3	1	36	6	1	43	8,0
65	10	5	1	30	10	1	41	7,5
66	10	5	1	30	15	1	46	8,5
67	9	5	2	27	15	2	44	8,0
68	5	10	1	15	20	1	36	7,0
69	2	13	1	6	26	1	33	6,5
70	16	-	1	48	-	-	48	9,0
71	4	10	2	12	20	2	34	6,5
72	9	6	1	27	12	1	40	7,5
73	7	8	1	21	16	1	38	7,0
74	9	6	1	27	12	1	40	7,5
75	6	8	2	18	16	2	36	7,0
76	8	8	-	24	16	-	40	7,5
77	7	9	-	21	18	-	39	7,5
78	8	7	1	24	14	1	39	7,5
79	6	9	1	18	18	1	37	7,0
80	3	11	2	9	22	2	33	6,5
81	14	2	-	42	4	-	46	8,5
82	10	6	-	30	12	-	42	8,0
83	10	4	2	30	8	2	40	7,5
84	10	5	1	30	10	1	41	7,5
85	13	3	-	39	6	-	45	8,5
86	11	3	2	33	6	2	41	7,5

87	9	7	-	27	14	-	41	7,5
88	10	5	1	30	10	1	41	7,5
89	10	6	-	30	12	-	42	8,0
90	11	5	-	33	10	-	43	8,0
91	11	5	-	33	10	-	43	8,0
92	11	5	-	33	10	-	43	8,0
93	11	4	1	33	8	1	42	8,0
94	5	10	1	15	20	1	36	7,0
95	6	9	1	18	18	1	37	7,0
96	9	6	1	27	12	1	40	7,5
97	9	7	-	27	14	-	41	7,5
98	13	3	-	39	6	-	45	8,5
99	16	-	-	48	-	-	48	9,0
100	3	11	2	9	22	2	33	6,5

Sedangkan untuk memperoleh tentang prestasi belajar siswa, penulis juga telah menyebarkan angket yang juga terdiri dari 16 item Yang masing-masing item ada tiga alternatif jawaban yang ketentuannya sama dengan ketentuan pada angket tentang komunikasi keluarga Adapun hasil angket adalah sebagai berikut

TABEL V

**TABEL TENTANG PRESTASI BELAJAR SISWA
 BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 DI SD MLANGSEN 4 KECAMATAN BLORA
 KABUPATEN BLORA**

No Responden	Nilai
1	8,0
2	8,5
3	8,0
4	7,5
5	8,5
6	8,0
7	8,0
8	8,0
9	8,5
10	8,5
11	8,0

12	8,5
13	8,5
14	8,5
15	8,5
16	8,5
17	8,5
18	8,5
19	8,5
20	8,5
21	8,5
22	8,5
23	8,5
24	8,0
25	7,5
26	8,0
27	9,0
28	8,5
29	8,0
30	7,5
31	7,5
32	8,0
33	8,0
34	7,5
35	8,0
36	7,5
37	7,5
38	8,5
39	8,5
40	7,0
41	8,5
42	7,5
43	8,5
44	8,0
45	7,5
46	7,5
47	7,5
48	7,5
49	8,0
50	8,0
51	7,5
52	7,5
53	7,5
54	7,5
55	7,5
56	8,0

57	7,5
58	8,5
59	8,0
60	8,0
61	8,0
62	8,5
63	8,5
64	8,0
65	8,0
66	7,5
67	8,5
68	7,5
69	7,0
70	9,0
71	7,0
72	8,0
73	7,5
74	7,5
75	8,0
76	6,5
77	8,0
78	8,0
79	8,0
80	7,0
81	8,5
82	8,5
83	8,5
84	8,5
85	8,0
86	8,5
87	8,5
88	8,5
89	8,0
90	8,5
91	8,0
92	8,5
93	8,5
94	7,5
95	7,5
96	7,0
97	7,0
98	8,0
99	9,0
100	6,5

B Analisa Data

1 Analisa hasil angket tentang komunikasi keluarga

Dalam menganalisa data tentang komunikasi keluarga di SD Mlangsen 4 Kecamatan Blora ini menggunakan metode statistik, yaitu dengan mencari mean atau nilai rata-rata dari skore hasil angket tentang komunikasi keluarga sebagaimana tercantum dalam tabel V dengan menggunakan rumus

$$\text{Mean (M)} = \frac{\Sigma x}{N}$$

Dari data tabel V tersebut didapati jumlah total adalah sebesar = 762, berarti nilai rata-rata (mean) adalah sebagai berikut

$$\begin{aligned} M &= \frac{762}{100} \\ &= 7,62 \end{aligned}$$

Dengan berpedoman pada kriteria tentang komunikasi keluarga dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu

- a. Kategori baik adalah nilai = 7,0 – 10
- b. Kategori cukup dengan nilai = 5,5 – 6,9
- c. Kategori kurang dengan nilai = 0,0 – 5,4

Berdasarkan pengelompokan diatas, maka dapatlah diambil kesimpulan bahwa tingkat komunikasi keluarga di SD Mlangsen 4 Kecamatan Blora adalah baik atau tinggi, sehingga diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswanya.

2 Analisa hasil angket tentang prestasi belajar siswa

Dalam menganalisa hasil angket tentang prestasi belajar siswa di SD Mlangsen 4 Kecamatan Blora juga menggunakan rumus sebagaimana yang digunakan dalam komunikasi keluarga

Dengan demikian sebagaimana yang tercantum dalam tabel V bahwa jumlah total score adalah sebesar = 799,8 berarti nilai rata-ratanya adalah sebagai berikut

$$\begin{aligned} M &= \frac{799,8}{100} \\ &= 7,998 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan kriteria pengelompokan yang digunakan pada angket tentang komunikasi keluarga di atas maka dapatlah diambil kesimpulan, bahwa tingkat prestasi belajar siswa SD Mlangsen 4 Kecamatan Blora adalah cukup tinggi

Dengan demikian hipotesa yang berbunyi “Bahwa tingkat hipotesa prestasi belajar siswa di SD Mlangsen 4 Kecamatan Blora cukup tinggi” telah terbukti benar

3 Analisa Prestasi Kompetensi guru dengan tingkat prestasi belajar siswa di SD Mlangsen 4 Kecamatan Blora

Dalam rangka menganalisa tentang apakah ada hubungan pengaruh antara komunikasi keluarga dengan tingkat prestasi belajar siswa ini penulis juga menggunakan metode statistik yaitu dengan menggunakan tehnik analisa “Korelasi Product Moment angka kasar”, dengan rumus sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

X = Variabel dependent (komunikasi keluarga)

Y = Variabel independent (prestasi belajar siswa)

XY = Perkalian variabel X dan variabel Y

r_{xy} = Koefisiensi korelasi variabel x dan y

N = Jumlah sampel yang menjadi obyek penelitian

Dengan menggunakan tehnik korelasi di atas, akan menentukan apakah ada korelasi antara dua variabel yaitu variabel komunikasi keluarga (X) dan variabel prestasi belajar siswa (Y) sekaligus akan dapat mengetahui pula taraf signifikansinya, apakah tinggi, cukup, rendah ataukah tidak berkorelasi

Untuk menganalisa lebih lanjut dapat dilihat tabel berikut

TABEL VI

**HASIL ANGKET TINGKAT PRESTASI BELAJAR SISWA DI SD
MLANGSEN 4 KECAMATAN BLORA**

No	X	Y	X ²	Y ²	Xy
1	8,0	8,0	64,0	64,0	64,0
2	8,0	8,5	64,0	72,3	68,1
3	7,5	8,0	56,3	64,0	60,1
4	6,0	7,5	36,0	56,3	46,1
5	8,0	8,5	64,0	72,3	68,1
6	7,5	8,0	56,3	64,0	60,1
7	7,0	8,0	49,0	64,0	56,5
8	8,0	8,0	64,0	64,0	64,0
9	8,0	8,5	64,0	72,3	68,1
10	8,0	8,5	64,0	72,3	68,1
11	8,0	8,0	64,0	64,0	64,0
12	7,5	8,5	56,3	72,3	64,3

13	8,0	8,5	64,0	72,3	68,1
14	7,5	8,5	56,3	72,3	64,3
15	8,0	8,5	64,0	72,3	68,1
16	8,0	8,5	64,0	72,3	68,1
17	8,5	8,5	72,3	72,3	72,3
18	8,0	8,5	64,0	72,3	68,1
19	8,0	8,5	64,0	72,3	68,1
20	8,0	8,5	64,0	72,3	68,1
21	8,0	8,5	64,0	72,3	68,1
22	8,0	8,5	64,0	72,3	68,1
23	8,5	8,5	72,3	72,3	72,3
24	8,5	8,0	72,3	64,0	68,1
25	7,0	7,5	49,0	56,3	52,6
26	8,0	8,0	64,0	64,0	64,0
27	8,5	9,0	72,3	81,0	76,6
28	8,5	8,5	72,3	72,3	72,3
29	7,5	8,0	56,3	64,0	60,1
30	7,0	7,5	49,0	56,3	52,6
31	7,0	7,5	49,0	56,3	52,6
32	6,5	8,0	42,3	64,0	53,1
33	7,0	8,0	49,0	64,0	56,5
34	7,0	7,5	49,0	56,3	52,6
35	7,0	8,0	49,0	64,0	56,5
36	6,0	7,5	36,0	56,3	46,1
37	7,5	7,5	56,3	56,3	56,3
38	7,5	8,5	56,3	72,3	64,3
39	7,5	8,5	56,3	72,3	64,3
40	7,5	7,0	56,3	49,0	52,6
41	8,0	8,5	64,0	72,3	68,1
42	8,0	7,5	64,0	56,3	60,1
43	7,0	8,5	49,0	72,3	60,6
44	7,0	8,0	49,0	64,0	56,5
45	7,5	7,5	56,3	56,3	56,3
46	7,5	7,5	56,3	56,3	56,3
47	7,0	7,5	49,0	56,3	52,6
48	8,0	7,5	64,0	56,3	60,1
49	7,0	8,0	49,0	64,0	56,5
50	7,5	8,0	56,3	64,0	60,1
51	7,5	7,5	56,3	56,3	56,3
52	8,0	7,5	64,0	56,3	60,1
53	7,5	7,5	56,3	56,3	56,3
54	7,5	7,5	56,3	56,3	56,3
55	7,5	7,5	56,3	56,3	56,3
56	6,5	8,0	42,3	64,0	53,1
57	7,0	7,5	49,0	56,3	52,6
58	8,0	8,5	64,0	72,3	68,1

59	7,5	8,0	56,3	64,0	60,1
60	8,5	8,0	72,3	64,0	68,1
61	8,0	8,0	64,0	64,0	64,0
62	7,5	8,5	56,3	72,3	64,3
63	7,5	8,5	56,3	72,3	64,3
64	8,0	8,0	64,0	64,0	64,0
65	7,5	8,0	56,3	64,0	60,1
66	8,5	7,5	72,3	56,3	64,3
67	8,0	8,5	64,0	72,3	68,1
68	7,0	7,5	49,0	56,3	52,6
69	6,5	7,0	42,3	49,0	45,6
70	9,0	9,0	81,0	81,0	81,0
71	6,5	7,0	42,3	49,0	45,6
72	7,5	8,0	56,3	64,0	60,1
73	7,0	7,5	49,0	56,3	52,6
74	7,5	7,5	56,3	56,3	56,3
75	7,0	8,0	49,0	64,0	56,5
76	7,5	6,5	56,3	42,3	49,3
77	7,5	8,0	56,3	64,0	60,1
78	7,5	8,0	56,3	64,0	60,1
79	7,0	8,0	49,0	64,0	56,5
80	6,5	7,0	42,3	49,0	45,6
81	8,5	8,5	72,3	72,3	72,3
82	8,0	8,5	64,0	72,3	68,1
83	7,5	8,5	56,3	72,3	64,3
84	7,5	8,5	56,3	72,3	64,3
85	8,5	8,0	72,3	64,0	68,1
86	7,5	8,5	56,3	72,3	64,3
87	7,5	8,5	56,3	72,3	64,3
88	7,5	8,5	56,3	72,3	64,3
89	8,0	8,0	64,0	64,0	64,0
90	8,0	8,5	64,0	72,3	68,1
91	8,0	8,0	64,0	64,0	64,0
92	8,0	8,5	64,0	72,3	68,1
93	8,0	8,6	64,0	74,0	69,0
94	7,0	7,2	49,0	51,8	50,4
95	7,0	7,5	49,0	56,3	52,6
96	7,5	7,0	56,3	49,0	52,6
97	7,5	7,0	56,3	49,0	52,6
98	8,5	8,0	72,3	64,0	68,1
99	9,0	9,0	81,0	81,0	81,0
100	6,5	7,0	42,3	49,0	45,6
Jumlah	762	799,8	5812	6424,3	6118,2

Berdasarkan perhitungan pada tabel VI di atas, maka didapatkan hasil sebagai berikut

- 1) $N = 100$
- 2) $\Sigma X = 762$
- 3) $\Sigma Y = 799,8$
- 4) $\Sigma X^2 = 5812$
- 5) $\Sigma Y^2 = 6424,3$
- 6) $\Sigma XY = 6118,2$

Selanjutnya adalah memasukkan ke dalam rumus korelasi product moment sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right\}}} \\
 &= \frac{100(6118,2) - (762)(799,8)}{\sqrt{100 \cdot 5812 - 762^2} \sqrt{100 \cdot 6424,3 - 799,8^2}} \\
 &= \frac{(6118,2) - 799,8 \cdot 762}{\sqrt{(100 \cdot 5812 - 580644)} \sqrt{(100 \cdot 6424,3 - 639680)}} \\
 &= \frac{611820 - 609447,6}{\sqrt{(581200 - 580644)} \sqrt{(642430 - 639680)}} \\
 &= \frac{9793,08}{\sqrt{556 \cdot 2750}} \\
 &= \frac{9793,08}{12365} \\
 &= 0,792
 \end{aligned}$$

Jadi harga $r_{xy} = 0,792$

Selanjutnya untuk menentukan signifikan dari hasil perhitungan antara variabel komunikasi keluarga dengan tingkat prestasi belajar siswa pada rumus korelasi product moment di atas terlebih dahulu penulis mencantumkan nilai yang ada dalam tabel nilai r product moment sebagai berikut

TABEL VII
NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	TARAF SIGNIFIKANSI	
	5%	1%
65	0,244	0,317
70	0,235	0,306
75	0,277	0,296
80	0,220	0,286
85	0,213	0,278
90	0,207	0,270
95	0,202	0,263
100	0,195	0,256

Penggunaan tabel di atas, bila r yang diperoleh lebih besar atau sama besar nilai r yang ada pada tabel, maka nilai r yang diperoleh adalah signifikan

Berdasarkan perhitungan pada tabel VI telah diketahui bahwa nilai r_o sebesar = 1,918, sedangkan nilai r dalam tabel VI (N = 100) untuk taraf signifikan 5% = 0,195 dan untuk taraf signifikan 1% = 0,256

- **untuk taraf signifikan 5%**

$$* \quad r_{xy} = r_o = 1,918$$

$$* \quad r \text{ tabel} = r_t = 0,195 \text{ berarti } r_o > r_t$$

- **untuk taraf signifikan 1%**

$$* \quad r_{xy} = r_o = 1,918$$

$$* \quad r \text{ tabel} = r_t = 0,256 \text{ berarti } r_o > r_t$$

C. Interpretasi

Memperhatikan perkembangan nilai r_o dan r_t menyatakan bahwa r_o lebih besar dari nilai r_t berarti bila mengikuti tabel korelasi product moment untuk nilai yang diperoleh adalah signifikan atau antara variabel x (komunikasi keluarga) dengan variabel y (tingkat prestasi belajar siswa) terdapat hubungan yang positif didalam taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1%. Ini membutuhkan hipotesa yang penulis ajukan yang berbunyi “bahwa komunikasi keluarga adalah mempengaruhi tingkat prestasi belajar siswa dapat diterima”

Dengan bahasa lain bahwasanya makin tinggi komunikasi keluarga dalam kehidupan siswa, maka akan semakin tinggi pula tingkat minat belajar siswa

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

- 1 Dari penelitian di lapangan, bahwa komunikasi yang terjadi dalam keluarga siswa SD Mlangsen 4 Kecamatan Blora berjalan dengan lancar
- 2 Prestasi belajar siswa dalam bidang studi Aqidah Akhlak di SD Mlangsen 4 Kecamatan Blora dapat dikatakan baik
- 3 Orang tua (keluarga) murid SD Mlangsen 4 Kecamatan Blora mempunyai tingkat komunikasi yang cukup baik, kemudian anak juga mempunyai tingkat prestasi yang cukup tinggi. Dari data statistik yang masuk antara dua variabel, penelitian ini mempunyai nilai korelasi atau ada hubungan yang positif. Berdasarkan analisis uji hipotesa dengan rumus bahwa $r_{xy} = 1,918$. Jika dikonsultasikan dengan nilai "r" dalam tabel baik untuk taraf signifikan 5% maupun taraf signifikansi 1%
- 4 Komunikasi keluarga yang lancar dan harmonis sangat mendukung perkembangan anak dan dapat mempertinggi prestasi yang diraihinya

Ternyata antara komunikasi keluarga dan tingkat prestasi belajar siswa ada hubungan yang positif. Dalam artian komunikasi keluarga mempunyai peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

B. Saran-saran

Untuk lebih meningkatkan prestasi belajar anak menjadi lebih tinggi atau lebih baik, peranan orang tua tidak dapat diabaikan. Oleh karena

itu di bawah ini penulis ajukan saran-saran yang ditujukan kepada

1 Orang tua

Peran orang tua sangat besar sekali terhadap perkembangan anak, terutama dalam pendidikannya. Orang tua wajib menciptakan suasana dalam keluarga yang harmonis sehingga dapat merasakan terpenuhinya kebutuhan jasmani dan rohani. Orang tua harus mampu memotivasi dan mendukung anak dalam belajar sehingga prestasi yang diharapkan bisa tercapai dengan maksimal.

2 Siswa

Hendaknya siswa mampu memanfaatkan bentuk motivasi dan bimbingan dari orang tua dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.

3 Pendidik

Untuk meningkatkan mutu kemampuan mengajar dibutuhkan guru yang profesional, yang dapat memberikan bekal kepada siswa untuk dapat menyelaraskan akan pengetahuan tentang teori-teori dengan praktek di lapangan, sehingga kemampuan siswa dalam belajar bisa mencapai hasil yang lebih tinggi dengan apa yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- “Arrahma”** (2006) *Majalah bulanan pendidikan, Belajar Efektif*, Suryo Sarana Grafika, Yogyakarta
- Al-Ghazali, (2003) *Amr Ma’ruf Nahi Mungkar*, Kharisma, Bandung
- A-Azhar, Kurikulum MA Kelas XI, (2002) *Akidah Akhlak*, CV Putra Kembar, Gresik
- Abdul Ghofur Drs M Sc (1982) *Desain Intruksional*, Tiga Serangkai, Jakarta
- Dep Dikbud, (1987) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta
- Depag RI GBPP, (1993) *Akidah Akhlak*, Dirjen Pembinaan Agama Islam, Jakarta
- “FAHMA”** Majalah Bulanan Pendidikan No 5, (2007) *Cerdas di rumah dan cerdas di sekolah*, Surya Sarana, Grafika, Yogyakarta
- Humaidi Tatapangarsa, (1991) *Akhlakul Karimah*, Bina Ilmu Offset, Surabaya
- Imam Al-Ghazali, (2003) *Iya’ Ulumuddin*, CV Asy-Syifa’, Semarang
- James G Robbin dan Barbara S Jones, (1989) *Komunikasi yang efektif*, Pedoman Ilmu Jaya, Yogyakarta
- Jalalludin Rahmad, Drs M Sc (2003) *Psikologi Komunikasi*, Rosdakarya, Bandung
- Kanwil Depag “MIMBAR” Majalah Pembangunan Agama, No 248 (2007) *Selamatkan Anak Negeri*, PT Antar Surya Jaya, Surabaya
- Murti Itnisya, (2005) *Ringkasan hasil penelitian PADU*, Surabaya
- Muhibbin Syah, M Ed (2001) *Psikologi Belajar*, Logos, Jakarta
- Maftuh Ahnan Asy, Ust (2003) *Kumpulan hadist terpilih Shohih Bukhori*, Terbit Terang, Surabaya.
- Muhammad Fauzil Adhim, (2007) *Positif parenting*, Sony Sugema College, Bojonegoro
- Nur Aini Fardana Nawangsari, (2005) *Bersama meningkatkan profesionalisme PT Widyantara*, Jakarta.

- Norman Vincent Peale, (1987) *Berfikir positif*, Bina Rupa Aksara, Jakarta
- Onong Uchjana Effendy MA, Prof Drs (1984) *Ilmu Komunikasi* Kosda , Bandung
- R Ibrahim dan Nana Syadih, S (1997) *Perencanaan Pengajaran*, TT Depdikbud bekerjasama dengan Rineka Cipta, Jakarta
- Soelaeman, (1999) *Pendidikan dalam keluarga*, CV Alfabeta, Bandung
- Suharsimi Arikunto, (1997) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Politik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sutrisno Hadi, Prof Dr MA (1986) *Metodologi Research*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta
- Surya dkk Prof Dr HM (1997) *Kapita Selecta*, Depdikbud, Jakarta
- Sutrisno Hadi, (1997) *Metodologi Research I*, Andi Offset, Yogyakarta.
- UU RI No 20 th 2003, (2006) *Sistem Pendidikan Nasional* Depag RI, Jakarta
- Y Singgih D Gunarsa Ny Dra dan Singgih D Gunarsa Dr (2003) *Psikologi Remaja*, Rineka Cipta, Jakarta

ANGKET UNTUK SISWA

I Petunjuk Pengisian

- 1 Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan jujur
- 2 Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda anggap benar

II Identitas Siswa

- 1 Nama
- 2 Kelas
- 3 No Responden

III Pertanyaan-pertanyaan

A Komunikasi Keluarga

- 1 Menurut anda, bagaimana suasana keluarga anda selama ini?
 - a Sangat harmonis
 - b Biasa-biasa saja
 - c Tidak harmonis
- 2 Dalam keseharian, bagaimana sikap orang tua anda terhadap anda?
 - a Kasih sayang dan penuh perhatian
 - b Bersikap biasa saja
 - c Bersikap otoriter
- 3 Apakah anda selalu diajak musyawarah dalam keluarga apabila terjadi persoalan dalam keluarga?
 - a Selalu diajak musyawarah
 - b Kadang-kadang
 - c Tidak pernah diajak musyawarah

- 4 Bagaimana sikap orang tua ketika mengetahui anaknya mengalami kekurangan dalam prestasi belajar?
- a Membantu
 - b Biasa-biasa saja
 - c Diam saja
- 5 Apakah setiap kali belajar orang tua membimbing dan mengarahkan anak?
- a Selalu membimbing dan mengarahkan
 - b Kadang-kadang
 - c Tidak pernah
- 6 Siapakah tempat curahan hati bila anda mempunyai masalah dalam belajar?
- a Keluarga
 - b Tetangga
 - c Dendam sendiri
- 7 Apakah setiap masalah yang anda alami selalu menceritakan pada keluarga, khususnya orang tua?
- a Selalu menceritakan
 - b Kadang-kadang kalau penting
 - c Tidak pernah sama sekali
- 8 Orang tua anda mendapatkan keluhan dari anda?
- a Ya
 - b Kadang-kadang
 - c Tidak

- 9 Bagaimanakah sikap orang tua ketika anda sedang menceritakan permasalahan dalam belajar?
- a Mendengarkan dan memberikansolusi
 - b Kadang-kadang mendengarkan
 - c Acuh tak acuh
- 10 Apakah setiap permasalahan yang anda hadapi setelah menceritakan kepada keluarga khususnya orang tua, masalah tersebut teratasi?
- a Selalu dapat teratasi
 - b Kadang-kadang teratasi
 - c Tidak pernah teratasi



PEMERINTAH KABUPATEN BLORA
DINAS PENDIDIKAN UPTD TK/SD KECAMATAN BLORA
SD NEGERI MLANGSEN 4

SURAT KETERANGAN

Nomer 421 7/08/75/v/2009

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN Mlangsen 4 Kecamatan Blora menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

N a m a	ALI MUNAWAR
NIM	2007 05501 01607
NIMKO	2007 4 055 0001 2 01518
Semester/Prodi	VIII (delapan) / PAI
Perguruan Tinggi	STAI Sunan Giri Bojonegoro

Telah mengadakan Penelitian di SDN Mlangsen 4 Kecamatan Blora terhitung mulai tanggal 30 Maret s/d tanggal 1 Mei 2009

Adapun tujuan penelitian tersebut adalah untuk menyusun Skripsi yang berjudul

PENGARUH KOMUNIKASI KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD MLANGSEN 4 KECAMATAN BLORA SEMESTER I 2008/2009

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Blora, 1 Mei 2009
Kepala SD Mlangsen 4

SITI MARYAM, S. Pd.
NIP 130359639

